

**PARENTING SKILL ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI
ANAK MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL (VIDIO)
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN ANAK DI
MASA PANDEMI COVID-19**



Oleh : Ulfah Nabilla Maghfi

NIM : 19204030015

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ulfah Nabilla Maghfi, S.Pd**
NIM : 19204030015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konstrentrasi : PIAUD

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 April 2021
Saya yang menyatakan,



Ulfah Nabilla Maghfi, S.Pd
NIM.19204030015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ulfah Nabilla Maghfi S.Pd**
NIM : 19204030015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konstrentrasi : PIAUD

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar – benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 April 2021

Saya yang menyatakan,



Ulfah Nabilla Maghfi, S.Pd

NIM.19204030015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSYARATAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ulfah Nabilla Maghfi, S.Pd**
Tempat, Tanggal Lahir : Kalianda, 26 Mei 1996
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Jenis Kelamin : Perempuan
Mahasiswi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Magister (S2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini
NIM : 19204030015
Alamat : Perumahan Kalianda Permai, LK.08, RT/RW:
005/001, Kelurahan Way Urang, Kecamatan Kalianda ,
Kabupaten Lampung-Selatan.

Menerangkan bahwa dalam penyertaan pas foto ijazah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenakan jilbab pakaian muslim. Demikian pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari siapapun. Jika di kemudian hari terdapat permasalahan yang berhubungan dengan keterangan di atas, saya tidak akan menuntut pada perguruan tinggi atau kepada pihak yang mengeluarkan ijazah.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 April 2021

Saya yang menyatakan,



Ulfah Nabilla Maghfi, S.Pd
NIM.19204030015

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PARENTING SKILL ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI PEMBELAJARAN ANAK
USIA DINI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL(VIDEO)DI MASA PANDEMI
COVID-19**

Yang dituliseleh :

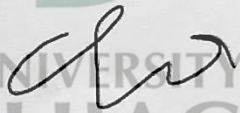
Nama	: Ulfah Nabilla Maghfi S.Pd
NIM	: 19204030015
Jenang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konstrentrasi	: PIAUD

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (M.Pd).

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 April 2021

Pembimbing.


Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si
NIP. 196202271992031004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1299/Un.02/DT/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : PARENTING SKILL ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL (VIDIO) DI MASA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULFAH NABILLA MAGHFI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204030015
Telah diujikan pada : Senin, 24 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60c7e6638edf4



Penguji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60cabd2d43cfa



Penguji II

Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60b63f08eaba



Yogyakarta, 24 Mei 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60cac8fd32300

MOTTO

**Jadikanlah Hari Ini Lebih Baik Dari Kemarin Dan Esok Lebih Baik Dari
Hari Ini**

Serta Bertindaklah Sekarang Jangan Menunda-Nunda Lagi

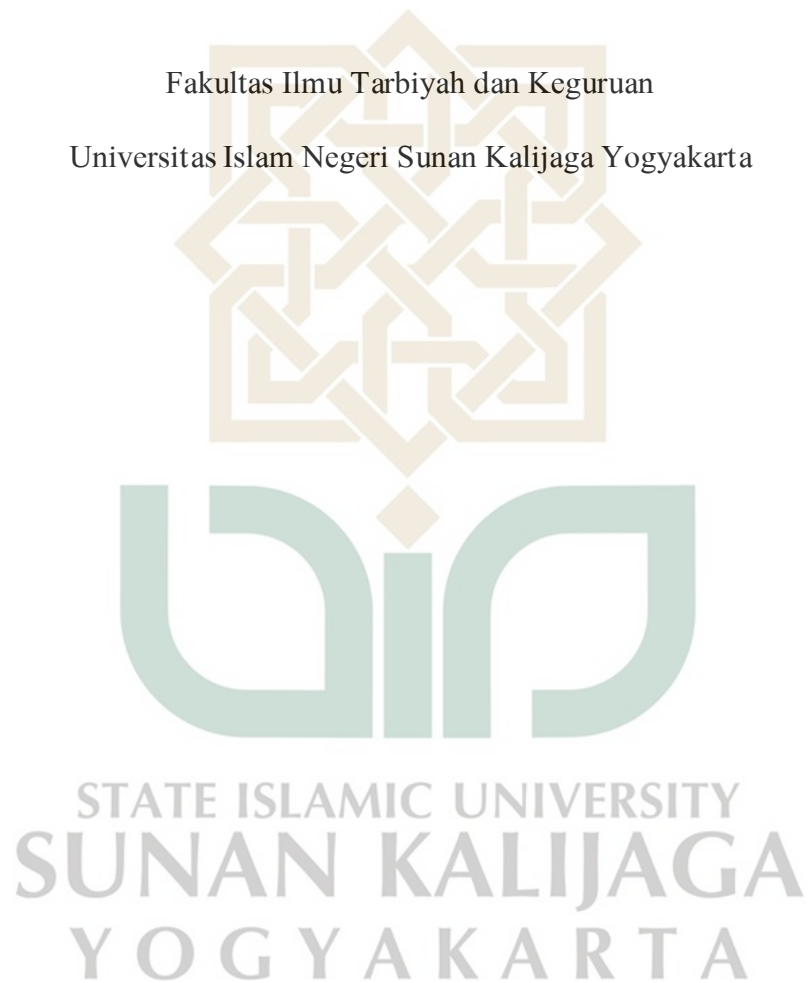


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti Persembahkan untuk Almamater Tercinta
Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Ulfah Nabilla Maghfi. NIM.19204030015. *Parenting Skill* Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Menggunakan Media Audio- Visual (Vidio) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Di Masa Pandemi Covid-19. Tesis, Program Magister (S2), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Wabah Covid-19 yang berasal dari Wuhan, China telah masuk ke Indonesia pada awal Tahun 2020. Banyak bidang yang terkena dampak dari virus ini, salah satunya adalah pada bidang pendidikan, yang mengakibatkan adanya perubahan sistem pembelajaran dalam dunia pendidikan. Dengan adanya perubahan sistem pembelajaran ini yaitu yang sebelumnya proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, untuk saat ini harus digantikan dengan sistem pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing. Dengan adanya sistem pembelajaran daring ini maka pembelajaran anak usia dini menggunakan media audio-visual (vidio), sehingga perlu adanya *parenting skill* orang tua dalam mendampingi anak usia dini menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak di masa pandemi covid-19 ini. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Parenting Skill* Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Menggunakan Media Audio Visual (Vidio) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Kalianda, Lampung –Selatan.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini ialah Orang tua Anak Usia Dini di Kecamatan Kalianda, Lampung-Selatan, dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dapat memberikan catatan-catatan penting terhadap permasalahan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan menggunakan empat tahapan, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengecekan keabsahan data, yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data, yang terdiri dari triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Triangulasi sumber ialah orang tua anak usia dini, anak usia dini, dan guru pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses *parenting skill* orang tua dalam mendampingi anak usia dini dengan menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak yaitu dengan membuat jadwal harian untuk anak, menggunakan materi di situs-situs pendidikan yang tersedia, tambah ilmu dengan mengikuti webinar, ajak anak bergerak, dan menghindari pemicu Stress untuk anak. Adapun pembelajaran menggunakan beberapa metode yang pertama yaitu metode belajar audio, metode belajar yang dominan melibatkan suara. Berikutnya yaitu metode visual, metode belajar yang dominan melibatkan gerak-gerak tubuh saat belajar. Metode berikut dilakukan dengan menggunakan Aplikasi Whatsapp Group. Awalnya orang tua banyak mengeluh dan kurang faham dengan metode pembelajaran anak selama daring namun secara pelan-pelan orang tua dapat menyesuaikan.

Kata Kunci: *Parenting Skill* Orang Tua, Media Audio-Visual, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Ulfah Nabilla Maghfi. NIM. 19204030015. Parenting Skills of Parents in Accompanying Early Childhood Learning Using Audio-Visual Media (Vidio) During the Covid-19 Pandemic. Thesis, Master Program (S2), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2021.

The Covid-19 epidemic that originated in Wuhan, China has entered Indonesia in early 2020. Where everyone is feeling tremendous distress and chaos because of this new disease, many areas have been affected by this virus, one of which is in the field of education, which results in changes in the learning system in the world of education. With this change in the learning system, that is, previously the learning process was carried out face-to-face, for now it must be replaced by an online learning system that is carried out at each home. With this online learning system, early childhood learning uses audio-visual media (video), so it is necessary to have parenting skills for parents in accompanying early childhood learning using audio-visual media during the Covid-19 pandemic. Based on the above problems, this study aims to determine the Parenting Skill of Parents in Accompanying Early Childhood Learning Using Audio Visual Media (Vidio) during the Covid-19 pandemic in Kalianda District, South Lampung.

The research method used in this research is descriptive qualitative. The subjects of this study were the parents of early childhood in Kalianda District, Lampung-Selatan, with data collection techniques through observation, interviews and documentation, which can provide important notes on the problems in this study. In this study, data analysis was carried out using four stages, consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In addition, the last step taken in this study was checking the validity of the data, which was carried out using data triangulation techniques, which consisted of technical triangulation and source triangulation. Technique triangulation in this research is observation, interview, and documentation. While the source triangulation is parents of early childhood, early childhood, and early childhood education teachers.

The results showed that the parenting skill process of parents in accompanying early childhood learning by using audio-visual media is by making daily schedules for children, using materials on available educational sites, adding knowledge by following webinars, getting children to move, and avoid stress triggers for children. As for learning using several methods, the first is the audio learning method, the dominant learning method involving sound. Next is the visual method, the dominant learning method involving body movements while learning. The following method is carried out using the Whatsapp Group application. Initially, parents complained a lot and did not understand children's learning methods online, but slowly parents were able to adjust.

Keywords: *Parenting Skills, Audio-Visual Media, Covid-19 Pandemic*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah berkat pertolongan, rahmat, dan kasih sayang Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul *-Parenting Skill* Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Media Audio-Visual (Vidio) Di Masa Pandemi Covid-19.

Shalawat berserta salam semoga tercurahkan kepada Baginda kita, kekasih Allah Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok yang amat mulia dan menjadi suri tauladan setiap muslim yang telah membuat perubahan besar di dunia ini.

Penulisan tesis ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan berbagai pihak, Oleh karenanya, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku rektor Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan ibu Dr. Hj. Na'imah, M.Hum selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Dr. Ahmad Arifi., M.Ag selaku dosen penasihat akademik.
5. Bapak Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. selaku dosen pembimbing tesis yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan pada lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu, melayani serta memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta. Ayah tercinta H. Muhammad Bukhori dan ibu tercinta Hj. Retno Budiarti. Berkat do'a, usaha, kesabaran, cinta yang tulus dan

ikhlas dalam merawat serta membesarkan penulis serta mengajarkan arti kehidupan dalam mencari ilmu dengan perjuangan dan pengorbanan yang luar biasa. Semoga keduanya selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin.

8. Seluruh teman-teman seperjuangan dan seperantuan dalam menuntut ilmu di kota Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dan mengabulkan cita-cita kita.

Kepada pihak tersebut, penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah menerima segala amal kebaikan dan memberikan pahala yang melimpah. Aamiin...

Yogyakarta, 15 Maret 2021

Penulis,

Ulfah Nabilla Maghfi, S. Pd.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK INDONESIA	ix
ABSTRAK INGGRIS	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. LatarBelakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. KerangkaTeori	11
1. Pengertian <i>Parenting Skill</i>	11
2. Fungsi <i>Parenting</i>	14
3. Pola Pengasuhan	15
4. Aspek-Aspek <i>Parenting</i>	17
5. Prinsip-Prinsip <i>Parenting</i> Untuk Anak Usia Dini	22
6. Teknik <i>Parenting</i>	28
7. Meningkatkan Kemampuan <i>Parenting</i> Orang Tua.....	36
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Parenting</i>	38
9. <i>Skill</i> Orang Tua Dalam Perkembangan Anak Usia Dini ...	41
10. Mendampingi Anak Dalam Mengerjakan Tugas Sekolah.	42
11. Media Pembelajaran	44
a. Pengertian Media Pembelajaran	44
b. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran.....	46

c. Media Audio-Visual	48
d. Audio-Visual Sebagai Media.....	49
e. Jenis-jenis Audio-Visual	49
f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Audio-Visual.....	52
12. Kualitas Pembelajaran	
a. Pengertian Kualitas Pembelajaran.....	53
b. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penggunaan Media.....	55
F. Metode Penelitian	56
1. Tempat dan Waktu Penelitian	56
2. Jenis Penelitian.....	57
3. Subjek Penelitian	57
4. Alat Pengumpulan Data	57
5. Teknik Analisis Data	59
6. Uji Keabsahan.....	61
7. Langkah-Langkah Penelitian	62
G. Sistematika Pembahasan.....	63
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	64
A. Gambaran Umum Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.....	64
B. Gambaran Umum Salah Satu PAUD di Kalianda Lampung Selatan, PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan.....	71
BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Penerapan Pola Asuh / <i>Parenting</i> Otoriter Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak Menggunakan Media Audio-Visual Otoriter Di Kecamatan Kalianda	76
B. Penerapan Pola Asuh Permesif / <i>Parenting</i> Permisif Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak Menggunakan Media Audio-Visual Di Kecamatan Kalianda	79
C. Penerapan Pola Asuh Demokratis / <i>Parenting</i> Demokratis Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak Menggunakan Media Audio-Visual Di Kecamatan Kalianda	80

D. <i>Parenting Skill</i> Orang Tua Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini.	81
1. Gender dan Gaya Pengasuhan.....	81
2. Gaya Pengasuhan sesuai perkembangan.....	83
3. Pekerjaan dan Pengasuhan Ibu.....	84
4. <i>Parenting</i> dan Kewajiban Orang Tua.....	84
5. <i>Smart Parenting</i>	85
E. <i>Skill</i> Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Ketika Belajar di rumah dengan menggunakan media pembelajaran (Audio-Visual)	87
BAB IV: PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “Belajar” tetapi lebih di tentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi Pendidikan merupakan usaha untuk manusia menghasilkan ilmu yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses tranformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang di harapkan.¹

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, karena peran pendidikan anak usia dini menjadi pondasi awal dari kemajuan sebuah bangsa, apabila pendidik anak usia dini baik maka, baik pula generasi selanjutnya. Masa Anak Usia Dini sering di sebut masa *golden age* (masa emas) yang tidak boleh di sia-siakan.² Sebab masa ini merupakan kesempatan luar biasa untuk mengembangkan semua potensi anak. Lantaran anak-anak merupakan generasi penerus dari sebuah bangsa sekaligus merupakan sebuah amanat dari Allah SWT yang haus di jaga dengan sebaik-baiknya. Dan juga periode ini merupakan peluang yang sangat baik untuk mengembangkan potensi semua anak.³

Mendapatkan Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia. Pendidikan akan menjadikan manusia sempurna kehidupan dan penghidupannya dapat selaras dengan kodrat manusia lebih baik dari

¹Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidkan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Press (Yoyakarta, 2014).

²Hidayatu Munawaroh, “Pengembangan Model Pembelajaran Dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.19>.

³Ulfah Nabilla Maghfi and Suyadi, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Papan Pintar (Smart Board),” *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 2020.

sebelumnya karena pendidikan akan membentuk watak sehingga menjadi manusia yang aktif dan kreatif. Pendidikan juga akan menjadikan individu dapat bersaing dengan berbagai orang dengan latar belakang negara yang berbeda.⁴

Anak merupakan bagian dari masyarakat yang kedudukannya sebagai calon generasi penerus perjuangan pendahuluannya. Untuk menyiapkan generasi bangsa yang unggul, kuat, maju dan berkarakter. Pendidikan adalah salah satu cara untuk merealisasikan. Selanjutnya menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah, artinya seorang anak terlahir dalam keadaan bersih laksana kertas putih yang belum di tuliskan apapun di atasnya. Akan tetapi seorang anak memiliki potensi yang sangat luar biasa jika mampu menggalinya. Maka jika orang tuanya mampu mengeluarkan mutiara dari dalam diri anak tersebut maka ia akan bersinar terang menderang.⁶ Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk mengasuh dan memberikan yang terbaik untuk anaknya, terutama di masa pandemi seperti ini, di Awal tahun 2020 ini, dunia di Sibukkan dengan munculnya virus corona (Covid-19), virus ini merupakan virus yang pertama kali terjadi di Wuhan China, di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini di temukan

⁴Hidayatul Muamanah and . Suyadi, "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1329>.

⁵Ratih Cahyani and Suyadi Suyadi, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2018.

⁶Sulastri Sulastri and Ahmad Tarmizi Ahmad Tarmizi, "PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2017, <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>.

pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020.⁷ dan saat ini telah menginfeksi lebih dari 23.000 orang yang mengakibatkan lebih dari 4000 orang meninggal akibat terinfeksi virus corona (COVID-19).

Melihat Fenomena yang terjadi di masa pandemi ini tidak sedikit orang tua yang mulai mengeluh dengan perubahan sistem pembelajaran pada anaknya, Sehingga saat ini banyak orang tua yang merasa turut serta mendampingi anaknya belajar di rumah, *parenting skill* orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, sekaitan dengan hal tersebut WHO merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik.⁸ namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.⁹

Terkhusus di Kalianda Lampung-Selatan, sebelum adanya Pandemi Covid-19 anak melakukan pembelajaran dengan tatap muka di sekolah. Tetapi setelah adanya Pandemi Covid-19 ini maka pembelajaran dilakukan secara daring dimana pembelajaran daring ini sangat mempengaruhi Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini. Karena mayoritas orang tua anak usia dini di kecamatan kalianda lampung-selatan adalah pekerja maka tidak sedikit Orang Tua untuk memasukkan anaknya ke lembaga Les, agar dapat membantu anak dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran anak. Dan

⁷Ratna Nuraini, "Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik" Indonesia.Go.Id," Portal Informasi Indonesia, 2020.

⁸Nurlaeni and Yenti Juniarti, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Pelita PAUD*, 2017.

⁹Saesti Winahyu Prabhawani, "PELIBATAN ORANG TUA DALAM PROGRAM SEKOLAH DI TK KHALIFAH WIROBRAJAN YOGYAKARTA," *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 2016.

tidak sedikit orang tua yang mengeluh dalam mengasuh dan mendampingi anak ketika melakukan pembelajaran di rumah dengan alasan anak mengalami kejenuhan, kurang bebas dalam bermain atau beraktifitas. Oleh karena itu disini dibutuhkan *Parenting Skill* untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini.

Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah maka tidak terlepas dibutuhkannya alat teknologi seperti HP dan Laptop. Karena pembelajaran anak selama daring ini banyak mengandung unsur (Vidio) atau sering di sebut dengan Media Audio-Visual maka disini juga dibutuhkan keterampilan orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak selama anak belajar di rumah di masa covid-19 inii. Oleh karena itu pentingnya *Parenting Skill* orang tua dalam mendampingi anak dengan menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini Orang tua diharapkan dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anak terutama di masa pandemi seperti ini, yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak dan paling utama pola asuh yang diterapkan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak, sehingga dapat mencegah dan menghindari segala bentuk dan perilaku menyimpang pada anak di kemudian hari, karena anak merupakan sebuah ujian yang di berikan Allah kepada umat manusia, sebagaimana tersurat dalam firman Allah S.W.T dalam surat Al-Anfal/8 ayat (28) sebagai berikut:

وَاَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ - ٢٨

Artinya “Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar”. QS. Al-Anfal ayat (28)

Keluarga yang tergolong ekonomi lemah mempunyai pola asuh tersendiri dalam mengasuh anak-anaknya. Pola asuh *indulgent*(penclantaran) banyak di jumpai pada kalangan keluarga ekonomi

lemah. Dimana faktor ekonomi lemah inilah yang dijadikan alasan bagi orang tua untuk mendantarkan anaknya bahkan membiarkan anak turun ke jalanan untuk turut membantu perekonomian keluarga. Ini merupakan salah satu dari ketiga permasalahan anak yaitu eksploitasi anak. Eksploitasi anak (*child exploitation*) menunjuk pada sikap diskriminatif atau perlakuan sewenang-wenang terhadap anak yang dilakukan oleh keluarga atau masyarakat. Contohnya memaksa anak untuk melakukan sesuatu demi kepentingan ekonomi seperti memaksa anak untuk mengamen di jalan dan sebagainya.¹⁰ Ketidak mampuan dan ketidakpedulian orang tua untuk memenuhi kebutuhan dasar inilah yang akhirnya mendorong anak untuk mandiri memenuhi kebutuhannya terutama di kota-kota besar. Kota besar yang individualis dan sisi lain berhadapan dengan ketidakmampuan anak memenuhi kebutuhannya menyebabkan mereka terlantar.

Al-Istambul mengatakan bahwa “prilaku buruk atau nakal yang dilakukan oleh anak-anak cenderung akan di hukum dengan berbagai cara agar perilaku buruk tersebut tidak berulang lagi.”¹¹ Hukuman–hukuman terkadang di luar kemampuan anak-anak, bahkan bukan hukuman lagi melainkan siksaan. Kalaupun keburukan ataupun kenakalan itu tidak terjadi lagi namun yang terjadi adalah perasaan trauma pada diri anak yang akan mempengaruhi tumbuh kembang anak atau perkembangan anak .

Berbicara tentang *parenting skill* orang tua , tidak terlepas dari keluarga, bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu.¹² Keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik , melindungi, dan mengasuh anak. Pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat

¹⁰Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah Dan Kebijakan Sosial*, Alfabeta, 2006. hal.160 .

¹¹Mahmud Mahdi Al-Istambuli, *Parenting Guide: dialog imajiner tentang cara mendidik anak berdasarkan al-quran, assunah dan psikologi*, penerjemah: Muhammad Arifin Altus, (Jakarta: Hikmah, 2006), cet.ke-5, h.49 .

¹²Sri Lestari, “Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2014.

berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka akan berdampak pada anak saat sudah dewasa. pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal. Paparan di atas menunjukkan bahwa selama ini, peran orang tua dalam pengasuhan dan perawatan lebih menonjol, sementara pendidikan akademik seringkali dialih tugaskan kepada pihak kedua yaitu sekolah, faktanya kebanyakan orang tua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah memasukannya ke suatu lembaga persekolahan.

Paparan peran orang tua di atas, lebih banyak dianalisis saat sebelum terjadi pandemi yang mana lebih menekankan pada pengasuhan dan perawatan, sementara pembelajaran atau pendidikan akademi lebih banyak diserahkan pada pihak sekolah. Sementara itu penelitian yang terkait dengan *parenting skill* orang tua saat terjadi pandemi belum banyak dilakukan. Berdasarkan hal tersebut di atas, kajian dalam penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan untuk memahami bagaimana sebenarnya *parenting skill* orang tua dalam mendampingi putra-putrinya saat terjadi pandemi Covid-19 termasuk di antaranya saat mendampingi pembelajaran anak di rumah menggunakan media audio-visual serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak di masa Pandemi Covid-19.

Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajarmengajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media yang digunakan harus menggunakan pendekatan audio dan visual agar anak tidak merasa jenuh ketika kegiatan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya menyatakan *media audio- visual* yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan

lain sebagainya.¹³ Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Kelebihan ini yang menyebabkan tampilan Audio Visual lebih dinamis dan menyenangkan bagi penggunaanya, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dan menjadikan pembelajaran menjadi tidak monoton. Penggunaannya media audio visual melibatkan berbagai indera dan organ tubuh, seperti telinga (audio) dan mata (visual), yang memungkinkan informasi atau pesannya mudah dimengerti.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan memfokuskan dan memperdalam kajian dengan judul :

“PARENTING SKIIL ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL (VIDIO) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *Parenting Skiil* Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak?.
2. Bagaimana pembelajaran anak menggunakan media audio-visual di masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran anak di masa pandemi covid-19?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas maka yang tujuan penelitian dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

¹³Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*, Kencana, 2008.hal.148

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis *parenting skill* orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak di kecamatan kalianda lampung-selatan .
- b. Untuk mengetahui pembelajaran anak menggunakan vidio di masa pandemi covid-19 di kecamatan kalianda lampung-selatan.
- c. Untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak di masa Pandemi Covid-19.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Manfaat secara teoritis Pengamatan dan Analisis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang *Parenting Skill* orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media audio-visual (vidio) Untuk meningkatkan Pembelajaran Anak di masa pandemi covid-19 .
- 2) Hasil Penelitian ini juga dapat di gunakan sebagai perbandingan para peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian yang Relevan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Orang Tua .

Memudahkan *Parenting Skill* orang tua dalam mendampingi Pembelajaran anak menggunakan media audio-visual serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak di masa pandemi covid-19.

2) Bagi Anak.

membantu anak untuk memahami pembelajaran menggunakan media audio-visual dan mendorong semangat belajar anak didik terhadap.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat Menjadi Bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Kajian Pustaka

Guna menguatkan dan Melengkapi pemikiran pada penelitian ini, maka peneliti melakukan beberapa kajian hasil penelitian yang relevan, terdapat lima pemaparan hasil penelitian relevan antara lain adalah :

Penelitian relevan yang pertama di tulis oleh Yani Komariah dengan judul penelitian “*Efektifitas Program Pelatihan Parenting Skiil Terhadap Peningkatan Pemahaman Orang Tua Tentang Pola Asuh*” hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua siswa MI Husainiyah masih belum faham dan mengerti bagaimana mendidik dan mengasuh serta memperlakukan anak. Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang *Parenting Skiil*, perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini membahas Parenting Skiil terhadap pembelajaran anak menggunakan media audio-visual , sedangkan penelitian tersebut membahas Parenting Skiil terhadap peningkatan pemahaman orang tua tentang pola asuh.¹⁴

Penelitian relevan yang kedua di tulis oleh Rizky Setiadi dengan Judul penelitian “*Parenting Skiil Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pembentukan Karakter Disiplin Anak Prasekolah*” hasil dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan nilai pengetahuan orang tua tentang pembentukan karakter disiplin pada anak sebelum dan sesudah diberikan pelatihan parenting Skiil. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas Parenting Skiil , perbedaan nya penelitian ini membahas tentang Parenting Skiil terhadap pembelajaran anak menggunakan media audio-visual ,sedangkan penelitian di atas Parenting Skiil Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pembentukan Karakter Disiplin Anak Prasekolah.¹⁵

¹⁴Yani Komariah, “EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN PARENTING SKIIL TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN ORANG TUA TENTANG POLA ASUH,” *Bimbingan Dan Konseling Islam* 05, no. 02 (2015): 66–91.

¹⁵Rizky Setiadi, “PARENTING SKIIL MENINGKATKAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK PRASEKOLAH,” *Ilmu Kesehatan* 14, no. 1 (2020): 18–23.

Penelitian relevan yang ke tiga yang di tulis oleh Reswita dengan judul penelitian “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Capaian Perkembangan Anak*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar anak-anak, Persamaan dengan Penelitian ini adalah sama-sama membahas Pola Asuh Orang Tua , Perbedaan nya yaitu penelitian ini membahas mengenai Parenting Skill orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak menggunakan media audio-visual, sedangkan penelitian di atas dengan capaian perkembangan anak.¹⁶

Penelitian relevan yang ke Empat yang di tulis oleh Resiana Nooraeni dengan judul penelitian “*Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut*”. Hasil yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah 1) proses pelaksanaan program parenting dengan kehadiran orang tua dalam kegiatan parenting sehingga mereka selalu mengikuti materi yang disampaikan seperti keterampilan, siraman rohani, memasak, dan lain sebagainya. 2) Sikap Orang tua setelah mengikuti program parenting menunjukkan perilaku pengasuhan positif. 3) faktor penghambat dari perilaku program parenting adalah berupa kesulitan ekonomi, dan faktor utama yang dirasakan menghambat adalah kehadiran orang tua dan anak masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menerapkan yang positif dalam kehidupannya sehari-hari, dan masih banyak orang tua yang tidak bisa hadir atau datang terlambat sehingga tidak semua informasi dapat tersampaikan oleh pemateri. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Parenting orang tua . Bedanya dengan penelitian ini yaitu , penelitian ini mengenai Parenting Skill orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak menggunakan media audio-visual, sedangkan penelitian di atas mengenai Implementasi Program

¹⁶Reswita, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Capaian Perkembangan Anak,” *Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 72–81.

Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut.¹⁷

Penelitian relevan yang ke Lima yang di tulis oleh Ummu Sa'adah, dengan judul penelitian "*Parenting Skill Orang Tua dan Kesejahteraan Psikologis Anak*" Hasil Penelitian menunjukkan bahwa memandang kesejahteraan dari sisi keluarga , khususnya keterampilan orang tua dalam pengasuhan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama –sama membahas mengenai Parenting Skill, Perbedaan nya dengan penelitian ini, penelitian ini membahas mengenai Parenting Skill orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak menggunakan media audio-visual, sedangkan penelitian di atas membahas mengenai Parenting Skill Orang Tua dan Kesejahteraan Psikologis Anak.¹⁸

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian *Parenting Skill*

Dalam bahasa indonesia *Parenting* dikenal dengan istilah pola asuh, sebagaimana pendapat Shanti bahwa *parenting* merupakan pola asuh, yaitu pola interaksi antara orang tua dan anak berupa sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh oleh anaknya.

Hidayati mendefinisikan *Parenting* Sebagai “ Serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat .¹⁹

¹⁷Resiana Nooraeni, “Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut,” *Pendidikan Luar Sekolah* 13, no. 2 (2017): 31–41.

¹⁸Ummu Sa'adah, “Parenting Skill Orang Tua Dan Kesejahteraan Psikologis Anak,” *Psikologi Islam* 14, no. 2 (2017): 6–14.

¹⁹Sri Hardyanti, Diah Karmiyati, and Diana Savitri Hidayati, “PARENTING SELF EFFICACY AYAH PADA NUCLEAR DAN EXTENDED FAMILY,” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2017, <https://doi.org/10.22219/jipt.v5i2.4939>.

Hoghughi menyatakan bahwa *parenting* mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. *Parenting* tersebut meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan sosial. Pengasuhan Fisik mencakup semua aktivitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup, dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, kehangatan, kebersihan, ketenangan waktu tidur dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya. Pengasuhan emosi mencakup pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut, atau mengalami trauma, mencakup juga pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya. Pengasuhan emosi bertujuan agar anak dapat mempunyai kemampuan yang stabil dan konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungannya, menciptakan rasa aman, serta menciptakan optimistik atas hal-hal baru yang akan di temui oleh anak. Sedangkan Pengasuhan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya. Pengasuhan sosial juga berperan dalam membentuk sudut pandang anak terhadap lingkungannya. Pengasuhan sosial berfokus pada memberikan bantuan kepada anak untuk dapat terintegrasi dengan baik di lingkungan rumahnya maupun sekolahnya dan membantu mengerjakan anak akan tanggung jawab sosial yang diembannya.²⁰

Merujuk kepada beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *parenting* merupakan aktivitas orang tua dalam rangka membentuk atau membangun perilaku dan karakter anak supaya, (1) tumbuh dan berkembang secara optimal, (2) mencontoh perilaku baik yang dilakukan oleh orang tua; (3) memiliki sikap dan tanggung jawab ; (4) memiliki kemampuan yang stabil dan konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungannya; (5) memiliki sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya; (6) dapat terintegrasi

²⁰Masud Hoghughi and Nicholas Long, *Handbook of Parenting: Theory and Research for Practice, Handbook of Parenting: Theory and Research for Practice*, 2004, <https://doi.org/10.4135/9781848608160>.

dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolahnya, dan (7) memiliki tanggung jawab sosial. Maka *parenting* dapat di artikan sebagai sebuah proses dimana orang tua membangun dan membentuk sikap, perilaku dan karakter anak melalui sikap dan perilakunya dalam berinteraksi dengan anak .

Skill Berasal dari bahasa inggris yang berartikeahlian. Keahlian adalah kemampuan khusus yang di hasilkan dari oengetahuan, informasi, Praktik dan Kecerdasan.²¹ Dan *Parenting* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti Pengasuhan .

Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengasuhan berarti hal (Cara,Perbuatan,dan sebagainya)mengasuh. Di dalam mengasuh terkadang makna menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, memimpin, mengepalai, dan menyelenggarakan. Sri Lestari mengungkapkan istilah asuh sering dirangkaikan dengan asah dan asih menjadi *asah-asih-asuh*. Mengasah berarti melatih agar memiliki kemampuan atau kemampuannya meningkat. Mengasih berarti mencintai dan menyayangi. Dengan rangkaian kata asah-asih-asuh, maka pengasuhan anak bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak dan di lakukan dengan dilandasi rasa kasih sayang tanpa pamrih .²²

Menurut Jerome Kagen, Seorang Psikolog Perkembangan, mendefinisikan Pengasuhan (*parenting*) sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua/pengasuh agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua/pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik.²³

²¹Scott A. Snell Bateman, Thomas S., *Manajemen Kepemimpinan Dan Kerja Sama Dalam Dunia Yang Kompetitif*, Salemba Empat, 2014 .h.27.

²²Sri Lestari, *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Group 2012).h.36 .

²³O. Rauprich, E. Berns, and J. Vollmann, "Information Provision and Decision-Making in Assisted Reproduction Treatment: Results from a Survey in Germany," *Human Reproduction*, 2011, <https://doi.org/10.1093/humrep/der207>.

Berns dalam jurnal intruksional psikologi menyebutkan bahwa pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang berlangsung terus-menerus dan mempengaruhi bukan hanya bagi anak tetapi juga bagi orang tua. Senada dengan Berns, Brooks dalam jurnal yang sama juga mendefinisikan pengasuhan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak.²⁴

Apabila kata *Parenting* dan *Skill* di gabungkan maka akan membentuk sebuah arti yaitu keahlian dalam mengasuh anak yang dilakukan dengan serangkaian aksi dan interaksi. *Parenting Skill* membuat kesadaran pengasuhan yang diikuti oleh kesediaan melakukan peneraan diri (*Self-Assessment*). Dengan melakukan peneraan diri, orang tua akan dapat mengukur seberapa kadar kontrol dan penerimaan yang dilakukan terhadap anak. Dengan memiliki kesadaran pengasuhan, maka pelaksanaan tugas pengasuhan anak yang menghabiskan waktu dan melelahkan tidak dirasakan sebagai beban.²⁵

Beberapa definisi tentang pengasuhan tersebut menunjukkan bahwa konsep pengasuhan mencakup beberapa pengertian pokok, antara lain: pengasuhan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang terus menerus antara lain orang tua dengan anak. Dan parenting sebagai sebuah proses interaksi dan sosialisasi, proses pengasuhan tidak bisa dilepaskan dari sosial budaya dimana anak dibesarkan.

2. Fungsi Parenting

Parenting mempunyai fungsi yang penting dalam tumbuh kembang anak sehingga anak merasa bahwa orang tua selalu ada di saat anak membutuhkan. Ada empat fungsi utama *parenting*, yakni membentuk

²⁴Jennifer Neal and Donna Frick-Horbury, "The Effects of Parenting Styles and Childhood Attachment Patterns on Intimate Relationships," *Journal of Instructional Psychology*, 2001.

²⁵Sri Lestari, *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*(Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2012)h. 46 .

kepribadian anak, membentuk karakter, membentuk kemandirian anak dan membentuk akhlak anak.²⁶ Ke empat fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Membentuk Kepribadian Anak

Pola asuh yang di berikan orang tua kepada anak mempengaruhi proses pembentukan kepribadian anak. Anak yang hidup di dalam keluarga dengan pola asuh demokratis akan membentuk dalam kepribadian anak yang baik sedangkan anak yang hidup dengan pola asuh otoriter akan terbentuk dengan kepribadian keras dan pemberontak.

b. Membentuk Karakter Anak.

Pembentukan karakter anak sangat di pengaruhi pola asuh yang diberikan orang tua. Anak yang berkarakter baik tumbuh di dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan memiliki jalinan komunikasi dua arah.

c. Membentuk Kemandirian Anak

Anak yang tumbuh dengan kemandirian diperoleh dari cara pengasuhan orang tua yang mengasah kemandiriannya sejak dini. Misalnya di saat balita diperbolehkan makan sendiri meskipun makanan berceceran anak-anak juga dapat diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya di dalam keluarga.

d. Membentuk Akhlak Anak

Akhlak anak yang baik dapat terbentuk dari cara pengasuhan orang tua yang memperkenalkan agama, kesopanan, budi pekerti dan tingkah laku yang baik sejak dini. Anak cenderung memperhatikan tingkah laku orang tua sehari-harinya dan menirunya.²⁷

3. Pola Pengasuhan

Pola asuh anak akan mempengaruhi *self esteem* atau harga dirinya di kemudian hari. *self esteem* adalah penilaian seseorang terhadap dirinya yang

²⁶Diana Baumrind, "Current Patterns of Parental Authority," *Developmental Psychology*, (America: American Psychological Association, 1971) h. 54 .

²⁷Ibid. 67 .

berkembang dari *feeling of belonging* (perasaan di terima oleh kelompok sosialnya), *feeling competent* (perasaan efisien, produktif), dan *feeling worthwhile* (perasaan berharga, cantik, pandai, baik).²⁸

Menurut Baumrind, terdapat 4 macam pola asuh orang tua, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh penelantar.²⁹

- a. **Pola Asuh Demokratis** adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.
- b. **Pola asuh otoriter** sebaliknya cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Misalnya, kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orang tua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang di katakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan untuk menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi, dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya.
- c. **Pola asuh permisif atau pemanja** biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan

²⁸Ayu Rahmaditha Apsari and Santi Esterlita Purnamasari, "HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA," *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2018.

²⁹Diana Baumrind, "Effective Parenting during the Early Adolescent Transition," in *Family Transitions*, 2013, <https://doi.org/10.4324/9780203772393>.

kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang dibeikan oleh mereka. Namun, orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat sehingga seringkali disukai oleh anak .

- d. Pola asuh tipe yang terakhir adalah **tipe penelantar**. Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadangkala biaya pun di hemat-hemat untuk anak mereka. Termasuk dalam tipe ini adalah perilaku penelantar secara fisik dan psikis pada ibu yang depresi. Ibu yang depresi pada umumnya tidak mampu memberikan perhatian fisik maupun psikis pada anak-anaknya.³⁰

4. Aspek- Aspek Parenting

Menurut Hetherington dan Parke, *Parenting* merefleksikan dua dimensi tingkah laku, yaitu pertama dimensi emosi, sejauh mana orang tua bisa hangat, responsif, dan mementingkan kebutuhan anak dalam pendekatannya saat mengasuh anak. Bisa juga menolak, tidak responsif, dan tidak terlibat dengan anak, serta fokus pada keinginan dan kebutuhannya sendiri. Dimensi kedua yaitu dimensi kontrol, orang tua bisa sangat menuntut anaknya, melarang tingkah laku anak-anak nya, atau bisa sangat menuntut anaknya, melarang tingkah laku anak-anaknya, atau bisa sangat tidak menuntut apa pun, serta mengizinkan apa pun yang dilakukan anaknya. Interaksi kedua dimensi tersebut (kontrol dan emosi) membentuk empat tipe *parenting* yaitu otoriter , autoritatif, permisif *indulgent* dan permisif *neglectful*.³¹

³⁰Baumrind, "Current Patterns of Parental Authority" *Developmental Psychology Monographs*, hlm 88 ."

³¹David Hetherington, *Topographic Laser Ranging and Scanning: Principles and Processing*, *International Journal of Remote Sensing*, 2010.

Adapun Baumrind menafsirkan dimensi perlakuan orang tua dalam mengasuh anak sebagai berikut :

- a. *Parenting Control* sejauh mana orang tua memantau perilaku anak, dan menegakkan aturan yang telah disepakati.
- b. *Maturity Demands* yaitu sejauh mana orang tua mendorong anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, sosial dan emosional.
- c. *Parent Child Communication* (Komunikasi anak dan Orang Tua), Sejauh mana orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaan dan keinginannya demikian pula orang tua menjelaskan harapan serta batasan dan aturan yang ditetapkan .
- d. *Nurturance* yaitu sejauh mana orang tua menunjukkan kehangatan, cinta, perawatan dan perasaan kasih sayang kepada anak, serta keterlibatan yang meliputi penghargaan dan pujian terhadap prestasinya .

Maccoby dan Martin mentransformasi empat kategori perlakuan orang tua tersebut kedalam dua aspek, yaitu “*parental demandingness*” dan “*parental responsiveness*”.³² *Parental demandingness* meliputi sejauh mana sikap orang tua mengharapkan dan menuntut perilaku yang bertanggung jawab dari anaknya, sedangkan *parental responsiveness* meliputi sejauh mana orang tua menerima dan mendukung anak dalam menanggapi kebutuhan-kebutuhannya, sehingga sub aspek dimensi kontrol (*demandingness*) dan emosi (*responsiveness*) di simpulkan sebagai berikut :

- a. Kontrol (*demandingness*) meliputi :
 - 1) Sejauh mana orang tua memantau perilaku anak
 - 2) Sejauh mana orang tua menetapkan batasan atau aturan tentang perbuatan yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan oleh anak

³²E E Maccoby and J Martin, “Socialization in the Context of the Family: Parent-Child Interaction,” in *Handbook of Child Psychology: {Vol}.~4. {Socialization}, Personality, and Social Development*, 1983.

- 3) Sejauh mana orang tua menegakkan aturan yang telah disepakati.
 - 4) Sejauh mana orang tua mendorong anak untuk mencapai kedewasaan intelektual, sosial, dan emosional .
- b. Emosi (*responsiveness*), meliputi :
- 1) Sejauh mana orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaan dan keinginannya .
 - 2) Sejauh mana orang tua menjelaskan harapan serta batasan dan aturan yang ditetapkan.
 - 3) Sejauh mana orang tua memberikan penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak
 - 4) Sejauh mana orang tua menunjukkan kehangatan, cinta, perawatan dan perasaan kasih sayang kepada anak .

Merujuk kepada pendapat para ahli di atas, penulis mendefinisikan *parenting* sebagai pola interaksi antara orang tua dengan anak berupa sikap dan perilaku dalam menetapkan batasan atau aturan tentang perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, memantau perilaku anak, menegakkan aturan, menuntut kedewasaan intelektual, sosial dan emosional anak, memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaan dan keinginannya, menjelaskan harapan dan batasan-batasan atau aturan yang ditetapkan, memberi penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak , dan menunjukkan cinta, perawatan dan perasaan kasih sayang kepada anak .

Merujuk kepada beberapa pendapat di atas, penulis merumuskan indikator masing-masing *parenting* atau pola asuh berdasarkan aspek *demandingness* dan *Responsiveness* sebagai berikut :

1) Aspek *Demandingness*

a) Memantau Perilaku Anak

- Otoriter: Orang tua memantau perilaku anak dengan mengendalikan, mengevaluasi, dan memaksa
- Autoritatif: Orang tua memantau perilaku anak dengan memberikan petunjuk.

- Indulgen : Orang tua memantau perilaku anak dengan mengikuti keinginan anak .
 - *Neglectful* : Orang tua tidak memantau perilaku anak .
- b) Menetapkan Batasan/Aturan tentang perbuatan yang Boleh/ Tidak Boleh Dilakukan Oleh anak
- Otoriter: orang tua menetapkan batasan tentang perbuatan yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan oleh anak dengan kaku berdasarkan standar set perilaku yang dirumuskan .
 - Autoritatif : Orang tua memberi pengertian mengapa sebuah perilaku boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak sebelum ditetapkan sebagai aturan/batasan.
 - Indulgen: Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menetapkan sendiri perbuatan yang baik atau tidak baik untuk dilakukan .
 - *Neglectful* : Orang tua tidak memberikan batasan/aturan tentang perbuatan yang boleh dan tidak dilakukan oleh anak .
- c) Menegakkan Aturan
- Otoriter : Orang tua menegakkan aturan secara ketat tanpa kompromi dan cenderung kasar dan menghukum anak secara fisik .
 - Autoritatif : Orang tua menegakkan aturan secara konsiste, tetapi memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan alasan/penjelasan sebelum bertindak/menerapkan konsekuensi.
 - Indulgen : Orang tua tidak konsisten dalam menerapkan aturan dan tidak menerapkan konsekuensi bagi pelanggaran yang dilakukan anak .
 - *Neglectful* : Orang tua tidak menerapkan aturan dan saksi kepada anak memberikan batasan/aturan tentang perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak .
- d) Menuntut Kedewasaan Anak

- Otoriter: orang tua menuntut anak untuk berkata, bertindak, dan berpikir seperti orang dewasa
- Autoritatif : orang tua mendorong anak agar mencapai tugas perkembangannya secara optimal sesuai usianya.
- Indulgen : Orang tua menerima apa adanya anak dan menerima kemampuan yang di capai anak .
- *Neglectful* : Orang tua menuntut anak dapat mencapai tugasperkembangan dengan sendirinya .

2) *Aspek Responsiveness* :

a) Memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaan dan keinginannya :

- Otoriter : orang tua tidak memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaan dan keinginannya.
- Autoritatif : Orang tua memberi peluang kepada anak untuk menyampaikan perasaan dan keinginannya dengan cara yang baik .
- Indulgen : orang tua memantau perilaku anak dengan mengikuti keinginan anak .
- *Neglectful*: orang tua tidak peduli dengan perasaan dan keinginan anaknya.

b) Menjelaskan harapan serta batasan pada aturan yang di tetapkan

- Otoriter : Orang tua tidak menjelaskan harapan, batasan/aturan kepada anak .
- Autoritatif: Orang tua mengungkapkan harapan, batasan/aturan kepada anak secara verbal
- Indulgen : Orang tua menjelaskan harapan, batasan/ aturan kepada anak tetapi lebih menuruti keinginan anak dalam menerapkannya .
- *Neglectful* : Orang tua brbicara dengan anaknya hanya jika ada keperluan.

c) Menunjukkan kehangatan , cinta, perawatan dan perasaan kasih sayang kepada anak .

- Otoriter: orang tua tidak menunjukkan sikap kehangatan dalam rumah tangga, Cinta perawatan dan kasih sayangnya kepada anak dalam bentuk sentuhan fisik, perkataan, tindakan, penyajian waktu ataupun pemberian .
- Autoritatif : Orang tua menunjukkan kehangatan, cinta perawatan dan kasih sayang kepada anak lewat sentuhan fisik, perkataan, tindakan, pemberian dan penyajian waktu .
- Indulgen : Orang tua menunjukkan sikap kasih sayang dengan memanjakan anak dan memenuhi semua permintaan anak .
- *Neglectful* : Orang tua tidak memberikan perlindungan dan kasih sayang kepada anak .

d) Memberikan Penghargaan dan Pujian terhadap prestasi Anak

- Otoriter: Orang tua tidak memberikan pujian dan penghargaan terhadap prestasi anak .
- Autoritatif: Orang tua memberikan apresiasi, penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak .
- Indulgen : orang tua memberikan penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak secara berlebihan .
- *Neglectful* : Orang tua tidak peduli dengan prestasi yang di capai oleh anak .

5. Prinsip-Prinsip Parenting Untuk Anak Usia Dini

Usia dini yaitu usia 0 sampai 6 tahun, merupakan fase penting dalam kehidupan manusia, mengingat usia tersebut merupakan masa kritis bagi anak dalam hal tumbuh kembang fisik, mental, dan psikososial. Terbentuknya konsep diri, citra diri, dan kecenderungan-kecenderungan pada manusia, perbedaan karakter, selera, dan persepsi-persepsi tentang kehidupan, sangat di pengaruhi oleh masa usia dini tersebut. Proses pembentukan karakter, selera dan persepsi

tersebut bukan lewat tutorial, melainkan diawali oleh pikiran dan persepsi orang tua terhadap anak-anaknya, melalui interaksi dalam proses *parenting* .

Pada masa ini terjadinya perkembangan kepribadian dan perkembangan otak manusia secara pesat, yaitu hingga mencapai 80% itulah sebabnya masa usia dini dikenal dengan istilah *golden age* ‘masa emas’ sebagaimana Yuliana mengatakan bahwa , “anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.”³³

Mahfudz mengemukakan bahwa fase anak-anak dan remaja merupakan fase usia yang paling penting dalam bidang pembentukan dan pembinaan kepribadian seseorang. Apabila seseorang berhasil melewati fase ini dengan baik, itu artinya dia akan hidup dengan jiwa yang sehat dan berkepribadian yang ideal. Sebaliknya jika ia tidak berhasil melewati fase tersebut dengan baik ia akan menemukan berbagai kesulitan dalam pembentukan jiwa, sikap dan perilaku sosial di masa yang akan datang .

Pendapat Mahfudz di atas sejalan dengan pendapat Kohlberg dan Thomas Licona yang menyebutkan bahwa, tahap perkembangan moral anak terdiri dari : fase membangun fondasi moral, fase berfikir egosentris, fase patuh tanpa syarat, fase memenuhi harapan lingkungan, fase ingin menjaga kelompok, dan fase moralitas tidak berpihak.³⁴

Anak dengan usia 4-5 tahun berada pada fase patuh tanpa syarat, yang ciri-cirinya menurut Lickona dalam bukunya Megawangi adalah sebagai berikut :

- Dapat menerima pandangan orang lain, namun pandangan yang di anggap benar adalah pandangan orang dewasa.
- Bisa menghormati otoritas orang tua
- Menganggap bahwa orang dewasa adalah maha guru dan mudah untuk melihat kawannya berbuat nakal atau melanggar aturan .

³³Mónica Marión Cataño Otálora, “YULIANA,” in *Parque de Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan*, 2020, <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>.

³⁴Mahfudz, “Analisis Dampak Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Kelembagaan Desa,” *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 2009.

- Senang mengadukan kawannya yang berbuat salah karena menurutnya orang dewasa adalah panutan moral .
- Mereka belum mengerti mengapa peraturan di buat sehingga meskipun cenderung mematuhi aturan tetapi jika tidak ada orang dewasa mereka cenderung melanggarnya.³⁵

Oleh karena itu pada masa kanak-kanak/ usia dini ini, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan *parenting* atau Pola Asuh yang baik untuk anak .

Rasullah S.A.W. sebagaimana dikutip Abdurahman secara lebih rinci memberikan tuntutan tentang prinsip parenting yang Islami Yaitu :

- 1) Bersikap halus dan penuh cinta kasih sayang baik dalam ucapan maupun perbuatan.
- 2) Menyediakan waktu khusus untuk bersama anak .
- 3) Menghargai pendapat anak .
- 4) Mengajari anak etika dan akhlak mulia .
- 5) Bersikap adil dan tidak dzalim
- 6) Menetapkan aturan dalam berbagai aktivitas yang akan dilaksanakan .³⁶

Dapat disimpulkan bahwa Tuntunan *parenting* Rasulullah tersebut menjadi dasar bagi orang tua untuk melaukan dalam pengasuhan yaitu sebagai berikut :

- a) Orang tua harus bersikap lembut dan penuh cinta kasih dalam mengasuh anak
- b) Orang tua harus menyediakan waktu khusus untuk anak .
- c) Orang tua harus mendengar dan menghargai pendapat anak
- d) Orang tua harus mengajarkan akhlak yang baik
- e) Orang tua tidak boleh dzalim terhadap anak.

³⁵Thomas Lickona, "Bullying in Schools: A Critical Problem in Need of a New Approach," *Psychology and Education*, 2016.

³⁶O. R. Alara, N. H. Abdurahman, and O. A. Olalere, "Ethanollic Extraction of Flavonoids, Phenolics and Antioxidants from Vernonia Amygdalina Leaf Using Two-Level Factorial Design," *Journal of King Saud University - Science*, 2020, <https://doi.org/10.1016/j.jksus.2017.08.001>.

f) Orang tua harus menetapkan aturan dan batasan kepada anak .

Adapun menurut Steinberg ada sepuluh prinsip dasar dalam melakukan parenting yaitu sebagai berikut :

Prinsip 1 : Memberi Contoh Sikap dan Perilaku Yang Baik

Sikap dan perilaku orang tua sangat penting artinya bagi anak, setiap perkataan, sikap dan perilaku orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anak. Orang tua penting untuk mengakui kesalahan sekecil apapun di depan anak dan meminta maaf jika berbuat kesalahan kepada anak. Hal ini akan membuat anak lebih menghargai pandangan orang tua pada masa depannya, karena mereka merasa dihargai oleh orang tuanya. Cara demikian juga mengajarkan anak tentang cara terbaik jika melakukan kesalahan kepada orang lain yaitu mengakui kesalahan, meminta maaf dan memperbaiki kesalahan.

Prinsip 2: Mencintai dan Menunjukkannya Kepada Anak

Anak membutuhkan sentuhan kasih sayang fisik dari orang tuanya. ungkapan kasih sayang fisik itu akan terasa sangat memuaskan bagi anak, jika merupakan bagian dari kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua harus berusaha untuk mengungkapkan kasih sayang melalui sentuhan fisik kepada anak dalam aktivitas sehari-hari. Misalnya, mencium anak saat akan berangkat ke sekolah, memeluk anak saat pulang dari sekolah, mengusap pundak anak saat ia sedang duduk mengerjakan PR atau memijat punggung anak saat mengantarnya tidur di malam hari. Semua Kontak fisik tersebut sekecil dan sederhana apapun akan mendorong dan memperkuat ikatan emosi antara orang tua dan anak .

Prinsip 3: Melibatkan Diri Dalam Kehidupan Anak

Orang tua harus terlibat dalam kehidupan anak, sebab orang tua harus mengetahui segala hal tentang kehidupan anak. Anak akan bersikap terbuka dan berterus terang, jika orang tua selalu hadir dalam kehidupannya. Oleh karena itu menjadi orang tua bukan lah pekerjaan paruh waktu yang hanya dikerjakan jika mau, jika ingat, atau jika anak ada masalah. Orang tua baru akan bisa akan terlibat dengan anak jika selalu menyediakan waktu untuknya.

Prinsip 4 : Menyesuaikan Pola Asuh Dengan Sifat Anak

Semua orang tua mempunyai harapan dan angan-angan terhadap anak. Tetapi itu bukan rencana yang harus diwujudkan, sebab anak harus menjadi orang yang dia inginkan. Tugas orang tua adalah membantu anak mengenali dan mengembangkan bakatnya serta mengejar minatnya, Orang tua harus membuat anak bangga pada dirinya sendiri, dan tidak merasa malu karena telah mempermalukan orang tuanya.

Prinsip 5 : Membuat Aturan dan Menetapkan Batasan

Semua anak memerlukan aturan dan batasan. Bagaimana peraturan dibuat sama pentingnya dengan apakah peraturan itu ditegakkan atau tidak. Orang tua harus bersikap adil dan tegas dalam membuat dan menegakkan aturan. Bersikap adil maksudnya membuat peraturan yang masuk akal yang sesuai dengan usia anak. Jika logika peraturan itu masuk akal dan tujuannya masih jelas, tidak ada alasan untuk mengubahnya, namun jika sebuah peraturan sudah tidak sesuai lagi dengan tujuan semula, tidak ada alasan bagi orang tua untuk mempertahankannya.

Prinsip 6: Membantu Menumbuhkan Kemandirian Anak

Kemandirian merupakan sifat alami manusia untuk merasa perlu memegang kendali bukan dikendalikan oleh orang lain. Tugas orang tua adalah memberi anak kemampuan untuk mengambil keputusan dan mengarahkan diri sendiri. Kemampuan ini, akan diperlukan anak untuk menangani diri sendiri secara bertanggung jawab di masa depan. Salah satu kunci utama yang efektif agar anak mampu mengembangkan kendali diri adalah menerima dorongan untuk mendapat otonomi.

Prinsip 7 : Bersikap Konsisten

Konsistensi sangat di butuhkan dalam mengasuh anak. Sebab salah satu cara membantu anak belajar berperilaku baik, adalah dengan membiasakannya berperilaku baik secara konsisten. Munculnya perilaku baik atau buruk anak menurut Steinberg salah satu penyebabnya adalah karena orang tua membuat aturan yang berubah-ubah, dan dengan cara yang tidak bisa di tebak. Masalah kedisiplinan anak juga terjadi karena pengasuhan yang tidak konsisten.

Prinsip 8 : Menghindari Disiplin Kasar

Ada 3 cara untuk mengubah perilaku anak , yaitu: menghukumnya, menghadihinya sesuatu yang menarik sebagai balasan karena telah mengubah perilakunya, atau menjelaskan mengapa perbuatannya keliru, dan mengatakan apa yang diinginkan orang tua untuk dilakukannya pada masa yang akan datang. Orang tua perlu memahami mengapa hukuman berhasil mengubah perilaku anak. Sehingga orang tua akan berfikir lebih jauh saat akan menetapkan hukuman kepada anaknya .

Langkah-langkah menghukum yang tepat menurut Steinberg antara lain,; (1) mengidentifikasi kesalahan anak; (2) memberikan gambaran mengenai dampaknya perbuatannya; (3) menyarankan alternatif yang bisa diambil; (4)menggambarkan hukuman yang akan diterima dan (5) mengatakan bahwa orang tua mengharapkan perilaku yang lebih baik pada waktu yang lain

Prinsip 9 : Menjelaskan Peraturan dan Keputusan

Apa yang nampak jelas bagi orang tua belum tentu jelas bagi anak, oleh karena itu orang tua harus menjelaskan harapan-harapan dan keinginannya secara jelas dan terperinci kepada anak, agar mereka tahu harapan orang tuanya, dan yang tidak diharapkan oleh orang tuanya. Adapun yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah kejelasan yang masuk akal sehingga anak dapat memahami dan memenuhinya. Untuk menghindari terjadinya konflik , pastikan bahwa semua harapan itu dikatakan dengan jelas karena anak-anak sangat membutuhkan arahan yang spesifik.

Prinsip 10: Memperlakukan Anak dengan Hormat

Orang tua harus memberikan kehormatan kepada anak sama seperti kepada orang lain. Berbicara dengan sopan, menghargai pendapat anak, memperhatikan anak saat dia berbicara, memperlakukan anak dengan baik, dan mencoba menyenangkan mereka merupakan perlakuan yang tidak akan mengurangi kewenangan orang tua .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap utama yang harus dimiliki oleh orang tua dalam mengasuh anak adalah lemah lembut, sabar, senantiasa menjalani komunikasi, konsisten dan dilandasi oleh keyakinan

bahwa mendidik anak adalah ibadah yang merupakan kewajiban dari Allah S.W.T.³⁷

6. Teknik *Parenting*

Selain memperhatikan prinsip-prinsip *parenting*, orang tua juga harus menggunakan strategi dan teknik yang tepat dalam melakukan *parenting*, agar tujuan yang diharapkan dapat segera tercapai .

1. Teknik Menetapkan Batasan dan Aturan

Peraturan di buat untuk memandu perilaku, dan panduan yang baik memerlukan penyesuaian dengan situasi dan sikap yang sesuai. Ada orang tua yang membuat aturan ketat namun lupa membuat batasan atau peraturan yang jelas, ada juga orang tua yang membuat aturan tetapi tidak terkomunikasikan. Adapula orang tua yang tidak memberi batasan dan aturan karena takut mengekang, yang berakibat anaknya menjadi bergerak tanpa arah dan tidak terkendali. Aturan atau batasan di buat dengan tujuan membantu anak mengembangkan kemampuannya untuk mengatur perilakunya sendiri. Kemampuan anak dalam mengendalikan diri merupakan sesuatu yang tambah dari kendali orang tua sebagai kendali eksternal yang kemudian berubah menjadi kendali internal yang di buat oleh dirinya sendiri. Kendali internal pada diri anak akan tumbuh jika ada kendali eksternal untuk memulai.

Untuk menetapkan aturan atau batasan menurut Amiruddin “Mulailah dengan menetapkan tujuan sebagai batasan bagi anak-anak, kemudian turunkan menjadi batasan atau aturan yang lebih rinci, dan tentukan pula konsekuensinya”. Hal tersebut harus dilakukan dengan melibatkan anak supaya anak tidak merasa diperintah secara otoriter. Aturan tersebut juga harus dilakukan secara konsisten oleh semua anggota keluarga.

³⁷David I. Steinberg, “The World,” in *Routledge Handbook of Contemporary Myanmar*, 2017, <https://doi.org/10.7228/manchester/9780719088285.003.0010>.

2. Teknik memantau Perilaku Anak

Memantau perilaku anak merupakan proses evaluasi dalam penerapan aturan. Oleh karena itu, harus dilakukan secara terstruktur dengan menetapkan batasan waktu. Buat pula kesepakatan bagaimana prosesnya jika ternyata harus dilakukan intervensi dalam pelaksanaannya baik berupa teguran, peringatan ataupun koreksi.

Pemantauan perilaku anak, menurut Amiruddin, harus memperhatikan *momen*, kondisi dan cara penyampaian. Kapan dan dalam kondisi apa orang tua menyampaikan aturan sangat berpengaruh terhadap ketaatan anak. Orang tua harus memilih saat dan kondisi yang tepat dalam menyampaikan aturan. Misalnya, ketika anak sedang santai, suasana hatinya kelihatan tenang dan gembira. Saat itu orang tua dapat mengecek perilaku anak. Selain waktu dan kondisi yang tepat, cara penyampaian pun harus tepat pula sebab cara penyampaian yang tidak tepat akan menimbulkan konflik. Jika anak sudah memiliki kontrol internal, frekuensi pemantauan dapat dikurangi secara bertahap namun tidak menghilangkannya sama sekali. Supaya proses internalisasi pada anak berjalan lebih cepat dan ia tidak merasa dihakimi, anak dapat diajak untuk bersama-sama melakukan evaluasi.

3. Teknik Menegakkan Aturan

Untuk menegakkan aturan, menurut Amiruddin ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh orang tua, yaitu sebagai berikut ini:

- a. Menerapkan disiplin sebagai pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk perilaku anak secara perlahan dan bertahap. Pengulangan merupakan kunci agar sebuah perilaku menetap. Pengulangan perilaku tersebut akan semakin menguatkan dan akhirnya menjadi kebiasaan bahkan menjadi kebutuhan.
- b. Bersikap konsisten tanpa bersikap kaku. Dalam menegakkan aturan, orang tua harus bersikap konsisten tetapi tidak kaku. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadaptasi disiplin sesuai dengan situasi dan kondisi. Penerapan disiplin yang kaku akan

menghilangkan esensi dan tujuannya. Pelanggaran terhadap aturan bagaimanapun situasinya tidak dapat diterima oleh orang tua. Pengecualian yang fleksibel terhadap peraturan, akan menunjukkan bahwa peraturan dibuat dengan penuh perhatian bukan dengan kesewenang-wenangan, pemberian *reward* ‘hadiah’ ketika anak melakukan perilaku yang baik, aturan penerapan *funishment* ‘Hukuman’ terhadap pelanggaran yang dilakukan anak, dapat menjadi satu cara dalam menegakkan aturan yang konsisten. Namun dalam memberikan hukuman, menurut Hana Orang tua harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

- 1) Jatuhkan sanksi tanpa melibatkan emosi
 - 2) Hukuman dikomunikasikan dengan positif agar menimbulkan efek jera, dan
 - 3) Fokuskan hukuman hanya pada pelanggaran inti. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku buruk anak akan berubah dengan kecepatan yang menakjubkan begitu orang tua mereka bekerja keras menegakkan aturan dengan cara yang bisa diterima dan dilakukan secara konsisten.
- c. Membuat batasan dan aturan yang jelas. Aturan dan batasan harus di buat secara jelas agar dapat difahami dengan mudah oleh anak, bahkan dirinci secara detail dan komunikasikannya kepada anak.
- d. Menciptakan lingkungan yang kondusif sebagai penguat perilaku, dengan cara memberikan keteladanan dari lingkungan terdekat, memberikan kepercayaan dan apresiasi, dan pemantauan secara terstruktur dan berkala.

Adapun menurut Hana dalam menegakkan aturan orang tua harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini :

- 1) Menyertakan penjelasan dan alasan yang logis saat ingin menerapkan aturan dan batasan .

- 2) Melakukan tanpa pandang bulu agar peraturan dapat dilakukan secara konsisten oleh anak
- 3) Mengkomunikasikan aturan dan batasan dengan tegas
- 4) Saat menyerukan aturan dan batasan jangan menempel sosok lain.

4. Teknik Menstimulasi Tugas Perkembangan Anak

Untuk dapat mendorong kedewasaan anak baik intelektual, sosial maupun emosional, orang tua perlu memahami tugas-tugas perkembangan anak yang sesuai dengan usianya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 Terdapat 6 Aspek perkembangan anak yang harus diketahui dan di Stimulasi oleh Orang Tua :

- 1) Nilai Agama dan Moral
- 2) Fisik Motorik
- 3) Kognitif
- 4) Bahasa
- 5) Sosial-Emosional
- 6) Seni ³⁸

5. Teknik Menjadi Pendengar yang Baik Bagi Anak

Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaan dan keinginannya berarti orang tua mendengarkan pembicaraan anak dengan seksama dan penuh perhatian. Dalam proses mendengarkan, menurut para ahli psikologi dan *parenting* yang dikutip Baihaqi terdapat dua Kategori yaitu *emphatic listening* dan *active listening*. *Emphatic listening* ‘mendengar dengan empati’ yaitu, pendengaran menempatkan diri pada posisi pembicara sehingga pembicara terdorong untuk lebih terbuka. Pendengar menemani pembicara dalam suasana sedih, gembira, takut, marah, dengan cara yang tidak menghakimi. *Active listening*

³⁸Kemendikbud, *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 Di SMA*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017.

‘Mendengarkan dengan aktif’, yaitu cara-cara efektif untuk membuat pembicara tahu bahwa ia didengarkan. Pendengar melakukan kontak mata; memperhatikan bahasa tubuhnya; mengulang apa yang didengarnya; dan tidak terburu-buru memberi tanggapan, apalagi memberi solusi. Dalam mendengarkan pembicaraan anak, orang tua harus dapat melakukan keduanya yaitu mendengarkan dengan empati dan mendengarkan dengan simpati, sehingga anak akan terdorong untuk berbicara lebih terbuka, dan merasa keberadaannya diterima.

Penerimaan yang di butuhkan anak adalah penerimaan tidak bersyarat yaitu penerimaan yang apa adanya. Jika anak merasa diterima dan dikasihi, ia akan merasa aman. Sebaliknya anak yang tidak diterima dan dikasihi akan merasa tidak aman, sehingga sulit untuk menerima kritik dan sulit terbuka. “semakin orang tua mengkomunikasikan penerimaan yang tidak bersyarat kepada anak, akan semakin mudah anak-anak berbicara terbuka, berbagai pikiran dan kekhawatiran.

Sebagai indikator untuk mengukur apakah orang tua sudah menjadi pendengar yang baik atau belum, Baihaqi juga mengemukakan ciri-ciri pendengar yang belum baik, yaitu pada saat mendengarkan anak berbicara orang tua bersikap (1) memikirkan hal lain; (2) melakukan penilaian atau memikirkan kalimat yang lebih baik; (3) menghabiskan sebagian besar waktu percakapan untuk menunggu giliran berbicara; (4) memikirkan jawaban dan tanggapan, dan (5) melakukan kegiatan yang lain.

6. Teknik Menjelaskan Harapan, Batasan, Dan Aturan

Ketaatan pada batasan atau aturan berkaitan dengan perkembangan moral. Menurut Amiruddin di pengaruhi oleh pemahaman mengenai konsep baik dan buruk, serta kesediaan untuk melaksanakan apa yang telah dipahami. Tanpa pemahaman yang utuh akan sulit terbentuk perilaku yang digerakkan berdasarkan keinginan diri. Jika perilaku moral tersebut dilakukan buka karena kesadaran, melainkan karena takut pada sanksi atau hukuman, akan sulit mencapai perilaku moral yang matang. Proses menuju

kematangan perkembangan moral atau internalisasi akan terjadi melalui proses pembiasaan yang terstruktur yang melibatkan pemberian pemahaman dan bukan pemaksaan tanpa alasan.

Dalam membentuk pemahaman tentang mengapa ia harus melakukan suatu perbuatan, dan mengapa ia tidak boleh melakukan suatu perbuatan, menurut Amiruddin orang harus memperhatikan hal-hal berikut ini :

a. Usia dan Tahap Perkembangan Anak

Pemahaman anak usia 4-5 tahun didasarkan pada persepsi apa yang diamati, setiap perbuatan yang dilihat anak akan mempengaruhi atau mengubah pikiran atau pemahamannya. Cara yang paling tepat untuk menanamkan pada anak usia dini adalah dengan pemberian contoh dan keteladanan, serta berbagai hal yang berkaitan dengan dirinya.

b. Jenis Kelamin

Pola berpikir anak laki-laki dan perempuan pada dasarnya berbeda sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda pula. Anak laki-laki lebih senang pendekatan praktis tidak bertele-tele sedangkan anak perempuan lebih memerlukan cerita yang panjang, oleh karena itu perlu waktu terpisah dan cara berbeda dalam memberikan pemahaman kepada anak laki-laki dan perempuan .

c. Karakter dan Minat Anak

Setiap anak memiliki karakter dan minat yang unik, maka cara penyampaian kepada anak pun harus disesuaikan dengan karakter dan minat masing-masing anak .

d. Momen (Waktu) , Kondisi, Dan Cara Penyampaian.

Kapan dan dalam kondisi apa orang tua menyampaikan aturan sangat berpengaruh terhadap ketaatan anak. Oleh karena itu orang tua harus memilih saat dan kondisi yang tepat dalam menyampaikan aturan. Misalnya ketika anak sedang santai, suasana hatinya kelihatan tenang dan gembira, saat itu orang tua dapat mengecek perilaku anak. Selain

waktu dan kondisi yang tepat, cara penyampaian pun harus tepat pula agar tidak menumbulkan konflik.

7. Teknik Menunjukkan Cinta, Perawatan dan Perasaan Kasih Sayang Kepada Anak

Menurut Chapman “manusia memiliki lima cara dalam mengekspresikan kasihnya kepada sesama, yang dikenal dengan istilah *The five love language*, yaitu sebagai berikut :³⁹

a. Kata-kata

“Orang-orang yang bahasa kasihnya berupa Kata-kata adalah orang-orang yang mengekspresikan rasa kasihnya melalui kata-kata baik secara lisan maupun tulisan. Ia pandai menjalin kata-kata yang sedap didengar telinga, pandai mengarang puisi, cerita, maupun lagu untuk mengungkapkan rasa sayangnya. Sikap yang harus di tunjukkan oleh orang tua kepada anak yang bahasa kasihnya kata-kata yaitu dengan memberikan pujian, atau ungkapan kata-kata kasih sayang kepadanya.

b. Waktu

“Orang-orang yang bahasa kasihnya berupa waktu, baginya mengasihi berarti meluangkan waktu berkualitas bersama-sama”. Ia akan merindukan kebersamaan dengan orang yang di sayangi, oleh karena itu ia akan senang pergi rekreasi bersama, jalan-jalan bareng, *hangout*, nonton film atau sekedar makan bersama .

c. Pemberian

Orang-orang yang bahasa kasihnya pemberian, senang mengekspresikan kasihnya dengan memberikan hadiah maupun pemberian lainnya, baginya mengasihi berarti memberikan hadiah. Kepada anak yang bahasa kasihnya berupa pemberian, orang tua sebaiknya memberikan hadiah sebagai perwujudan kasihnya. Hadiah

³⁹Eleanor Chapman, “Neurosurgery,” in *Handbook of Clinical Anaesthesia, Fourth Edition*, 2017, <https://doi.org/10.1201/9781315164533>.

yang diberikan harus tulus bukan membalas kebbaikannya, atau karena dia telah melakukan sesuatu.

d. Tindakan

Tindakan nyata merupakan ekspresi rasa kasih dari orang yang bahasa kasihnya tindakan. Anak akan merasakan dikasihi dan dihargai saat menerima tindakan pelayanan dari orang tua ataupun orang lain. Bila bahasa kasihnya anak adalah tindakan, orang tua sebaiknya melakukan tindakan yang nyata kepada anak, agar mereka merasa disayangi seperti: mengantarnya ke sekolah, membantu mengerjakan PR, Memasak makanan kesukaannya, menyelimutinya saat akan tidur dll.

e. Sentuhan

Orang yang bahasa kasihnya berupa sentuhan, mengekspresikan kasihnya melalui sentuhan, belaian, usapan, gendengan tangan dan berbagai sentuhan fisik lainnya. Banyak cara yang bisa digunakan untuk memberikan sentuhan fisik bagi anak-anak, antara lain : memegang tangan, membelai rambut, mengelus punggung, meneepuk-nepuk pundak, merangkul, mengecup kening, memijat, adu panco, bergulat, menyikut, menggelitik badab, dan lain-lain.

8. Teknik Memberi Penghargaan dan Pujian Terhadap Prestasi Anak

Menurut (Tan,2009) kenakalan dan kriminalitas yang melibatkan remaja bukan hanya karena salah pergaulan saja tetapi karena faktor orang tua yang mengabaikan, atau tidak memperhatikan, dan tidak menghargai anak. Penghargaan dan perhatian itu penting bagi anak karena akan membuat anak merasa berarti. Penghargaan dan perhatian orang tua tersebut dapat di tunjukkan dengan cara-cara sebagai berikut ini .

a. Bangga terhadap anak

Rasa bangga orang tua pada anak akan menanamkan suatu pemikiran dalam diri anak, bahwa dia mampu melakukan hampir

segala hal. Kebanggaan pada anak bukan karena orang tua mendapat kebanggaan, tetapi anak yang membuat orang tua bangga.

b. Memotivasi Anak

Kasih sayang pada anak dapat ditunjukkan dengan kata-kata yang membangun, memberi motivasi yang kuat sehingga anak akan bertindak seperti apa yang ditanamkan padanya.

Menurut Tilman “ Suatu kalimat pujian alangkah lebih baik daripada seribu kalimat yang menyatakan kesalahan dan tuduhan”. Pujian pada anak akan berdampak dalam kehidupannya. Oleh karena itu pujilah setiap tindakan anak meskipun hasilnya tidak maksimal, atau gagal. Baik hal yang kecil ataupun yang besar.

Cara memuji yang efektif, menurut Tilman yaitu dengan cara sebagai berikut :

(1) Berikan pujian dan penghargaan secara spesifik; (2) setelah memuji secara spesifik tambahkan sebuah kualitas yang akan membangun nilai-nilai, (3) pujian harus tulus; (4) jangan akhiri pujian dengan sesuatu yang merusak (negatif), dan (5) tidak menunda pujian, artinya pujian di berikan segera setelah muncul sebuah sikap baru dari anak .⁴⁰

7. Meningkatkan Kemampuan *Parenting* Orang Tua

“*Parenting* merupakan sebuah keterampilan yang diakui semua orang teramat penting, tapi ironisnya merupakan keterampilan yang paling sedikit dipelajari.” Banyak orang tua yang terlalu yakin dan mengendalikan naluri dalam mendidik dan membesarkan anak, merasa tahu betul cara mendidik dan membesarkan anak, merasa tahu betul cara mendidik dan

⁴⁰Michael Clark and David Tilman, “Comparative Analysis of Environmental Impacts of Agricultural Production Systems, Agricultural Input Efficiency, and Food Choice,” *Environmental Research Letters*, 2017, <https://doi.org/10.1088/1748-9326/aa6cd5>.

membesarkan anak, tahu apa yang terbaik bagi anak, sehingga melalaikan pentingnya mempelajari *parenting*. Padahal sebagaimana pendapat Hyscymina, “Orang tua dituntut untuk belajar membesarkan, merawat dan mendidik anak, agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.”

Upaya untuk meningkatkan kemampuan *parenting* orang tua dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain ;

1. Program *co parenting* yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan setiap sebulan sekali sebagai pertemuan rutin orang tua. Pemberian layanan bimbingan dilaksanakan oleh para guru/pengajar atau mendatangkan nara sumber dari luar. Isi materi umumnya berkenaan dengan materi pendidikan karakter dan rekomendasi pilar yang telah disampaikan kepada anak-anak di sekolah.
2. Pelatihan – pelatihan, seminar dan *workshopparenting* yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan atau organisasi sosial yang mempunyai kepedulian terhadap pendidikan orang tua, seperti Program Sekolah Pengasuhan Anak (PSPA) yang diselenggarakan oleh Auladi Parenting School, Workshop *Hypnoparenting* yang diselenggarakan oleh BPC HIPMI Kota Bandung. Seminar dan Pelatihan Pengasuhan Anak yang diselenggarakan oleh Rumah *Parenting*, dll.
3. Pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan kepada orang tua yang memiliki balita. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan kepada para orang tua tersebut dilaksanakan melalui program Bina Keluarga Balita yang diselenggarakan dan dikelola oleh Kader PKK Tingkat RW. Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan salah satu program BKKBN yang bertujuan membantu para orang tua agar dapat mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan anak dan membentuk karakter anak .

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Parenting*

Menurut Puspitasari, pola asuh orang tua dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ⁴¹ :

1. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan merupakan alat untuk memperbaharui diri dalam melangsungkan hidup bermasyarakat. Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Semakin tinggi pendidikan Orang Tua, maka semakin besar usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuannya termasuk dalam mengasuh anak. Oleh karena itu sangat pentingnya pendidikan Orang Tua.

2. Pengetahuan Orang Tua

Membesarkan anak agar tumbuh sehat optimal membutuhkan pengetahuan dan keterampilan. “ semakin banyak pengetahuan Orang Tua mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan anak. Memungkinkan Orang Tua dapat menstimulasi perkembangan anaknya dengan baik, sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam mengasuh anak, merupakan hal yang sangat penting dan harus diusahakan oleh para Orang Tua . Pengetahuan tidak selaluharus diperoleh dari pendidikan formal, bisa juga diperoleh dari media massa, pengalaman orang lain maupun dari seminar atau pelatihan .

3. Aktivitas Ibu

⁴¹ Prof. Dr. Singgih. D Gunarsa and Dra. Yulia D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, PT. BPK Gunung Mulia, 2008.

Kebutuhan wanita akan kegiatan sehari-hari berbeda-beda. Ada wanita yang merasa bahagia dengan peran khususnya sebagai ibu rumah tangga. Ada pula ibu yang berperan ganda, selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai wanita karier yang bekerja demi menopang kebutuhan ekonomi keluarga. Wanita yang berperan ganda memiliki kondisi ekonomi yang mapan, namun berpengaruh terhadap hubungan dengan anggota keluarganya, terutama dengan anak-anaknya. Jika ibu mendapat pekerjaan penuh ataupun waktu, ia harus mencari orang yang mendapat menggantikan tugasnya. Ibu yang tidak bekerja pada umumnya memiliki waktu lebih banyak untuk memperhatikan dan mengasuh anaknya sendiri.

4. Kepemimpinan Seorang Ayah Dalam Keluarga

Ayah merupakan seorang pemimpin dalam keluarga. Kepemimpinan seorang ayah tentunya sangat berpengaruh dalam melakukan Pola Asuh Untuk anak. Ibu memang lebih berorientasi pada pengasuhan anak. Namun tetaplah dalam pengasuhan tersebut di bawah pengawasan seorang ayah. Keberhasilan ataupun kegagalan dalam melakukan pengasuhan tetaplah ada di tangan seorang pemimpin. Walaupun yang sering berperan dalam melakukan pengasuhan adalah seorang ibu. Fungsi dan tugas ayah tentunya tidak sama dengan ibu. Ibu lebih berorientasi pada pengasuhan anak sedangkan ayah lebih pada perlindungan dan memimpin dalam rumah tangga.⁴²

5. Peran Ayah Dalam Memenuhi Status Sosial Ekonomi

Dalam status sosial ekonomi Ayahlah yang sangat berperan karena pada hakikatnya ayahlah yang bertanggung jawab dalam mencari nafkah. Status Keluarga muda dengan status ekonomi menengah ke atas cenderung memberikan apa pun yang dimilikinya untuk membahagiakan anaknya sehingga fasilitas yang dimilikinya digunakan untuk memenuhi semua keinginan anaknya. Keluarga dengan status ekonomi menengah ke bawah

⁴² Heman Elia, "Peran Ayah Dalam Mendidik Anak," *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2018, <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i1.23>.

umumnya lebih banyak mempertimbangkan kebutuhan lainnya ketika akan memenuhi keinginan anaknya.

6. Orientasi religius

Orientasi religius dapat menjadi pemicu diterapkannya pola asuh dalam keluarga. Orang tua yang menganut agama dan keyakinan religius tertentu senantiasa berpengaruh kepada anak yang nantinya juga mengikuti agama dan keyakinan religius tersebut.⁴³

7. Bakat dan Kemampuan Orang Tua

Orang Tua yang mempunyai Kemampuan kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dan tepat kepada anaknya, cenderung mengembangkan pola asuh sesuai dengan keadaan dan karakter pada anaknya. ini merupakan salah satu bakat dan kemampuan orang tua dalam melakukan pola asuh.⁴⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, maka dalam penelitian ini dikaji kemampuan *parenting* orang tua dan peningkatannya dilihat dari tingkat pendidikan orang tua. Faktor –faktor yang turut mempengaruhi sikap dan perilaku orang tua dalam melakukan *parenting*, yaitu :Keadaan masyarakat tempat keluarga itu hidup, kesempatan yang dimiliki oleh orang tua, dan persepsi timbal balik orang tua dengan alam. Pendapat Broower di atas menjadi alasan bagi peneliti untuk melaksanakan layanan bimbingan kepada orang tua dalam seting komunitas di masyarakat, karena lingkungan masyarakat tempat keluarga hidup menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi pola asuh orang tua.⁴⁵

⁴³ Edi Widiyanto Dwi Wahyu Nurpitasari, Sri Wahyuni, “Parenting Day Sebagai Aktivitas Peningkatan Hubungan Orangtua Dan Anak,” *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 2018.

⁴⁴ Nur Syariful Amin and Nisa Rachmah Nur Anganti, “Peran Ayah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Pada Anak,” *Jurnal UAD, Yogyakarta*, 2017.

⁴⁵ Dewi Eko Wati and Intan Puspitasari, “Kekerasan Terhadap Anak, Penanaman Disiplin, Dan Regulasi Emosi Orang Tua,” *Jurnal VARIDIKA*, 2018, <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6541>.

9. Skill Orang Tua Dalam Perkembangan Anak Usia Dini

Syariat islam dengan gamblang menjelaskan peran orang tua terhadap anaknya mulai dari penunaian kewajiban sampai hak perawatan dan pemeliharaan (*al-hadanah*), sejak dalam kandungan sampai menjelang dewasa. *Hadanah* artinya memberikan pemeliharaan secara menyeluruh, baik dari segi kesehatan fisik, mental, sosial, maupun dari segi pendidikan dan perkembangan nya .

Guna memenuhi kewajiban dan hak tersebut maka setiap orang tua memiliki peranan masing-masing dalam keluarga, sehingga ketika ibu dan ayah merasakan dukungan dari satu sama lain, kompetensi keduanya sebagai orang tua akan tumbuh, dan interaksi dengan anak menjadi lebih efektif. Hal tersebut juga dapat dijadikan indikator kepuasan dalam pernikahan yaitu adanya sepakat orang tua mengenai pengaturan peran mereka.

a. Peranan Seorang Suami

Ayah sebagai suami dari isteri dan Anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Kewajiban memberi nafkah yang halal sangatlah di tuntut dalam islam karena semua itu akan mempengaruhi perkembangan perilaku dan akhlak seorang anak nantinya. Dalam Al-Quran di jelaskan pada surah Al-Baqaroh ayat 233 sebagai berikut :

Artinya: “ *Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesengsaraannya.*” (QS. Al Baqarah: 233).

b. Peranan seorang Istri

Seorang ibu selain sebagai isteri dan ibu dari anak-anaknya, ia juga berperan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungan nya, di samping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

Memilih isteri yang sholehah menjadi tolak ukur keshalehan generasi penerus keluarga, karena ia akan menjadi penentu dalam mendidik anak-

anaknya kelak. Maka benar jika peran ibu sangatlah penting dalam kehidupan seorang anak karena segala tindak tanduk seorang ibu direkam oleh anak-anak nya semenjak dari dalam kandungan, baik itu perbuatan, perkataan, maupun gerak gerik lainnya dapat dirasakan oleh seorang anak. Contohnya jika sang ibu lagi bersedih maka janin di dalam kandungan akan merasa gelisah tak menentu karena anak dapat mendengarkan bunyi apapun di luar dirinya termasuk ia akan mengenali suara ibu dan ayahnya .

Allah dalam firmanNya telah menjelaskan bahwa mendidik dan mengajar anak menjadi kebutuhan pokok dan suatu kewajiban bagi orang tua. Untuk itu islam menuntut bagi setiap orang tua harus memberikan bekal dengan pendidikan (Khususnya Pengajaran Agama) yang terbaik untuk anak-anaknya. Firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ - ٦

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkannya”*. (QS. At-Tahrim: 6)

10. Mendampingi Anak Dalam Mengerjakan Tugas Sekolah

Untuk mencegah mata rantai penularan virus corona di sekolah di keluarkan kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa darurat penyebaran virus corona (COVID-19) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020, tentang kebijakan “Belajar Dari Rumah (BDR)”. Hal ini mengandung arti bahwa orang tua sementara waktu menggantikan peran guru dalam mendampingi anak belajar di rumah. Dari hasil penelaahan data lapangan dapat di ketahui bahwa peran orang tua selama masa

BDR ini lebih pada membantu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru di sekolah kepada siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan BDR yang di berikan guru lebih pada pemberian tugas atau penugasan.

Kondisi tersebut menjadi menarik untuk di kaji, apa sebenarnya makna belajar di rumah itu? Apakah memiliki makna yang sama dengan mengerjakan tugas atau PR di rumah?. Dengan pemberian tugas seperti itu apakah artinya peran pendampingan belajar anak dapat dikatakan berhasil? Orientasi pendampingan yang terfokus pada pengerjaan tugas sekolah menunjukkan bahwasanya orientasi pendidikan di indonesia masih menekankan pada aspek perkembangan kognitif atau pencapaian akademik sehingga perkembangan afeksi dan psikomotor dapat dikatakan tidak menjadi prioritas sehingga kurang terstimulasi. Dalam proses belajar di rumah (BDR) di harapkan guru serta orang tua dapat mewujudkan pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik atau kognitifnya saja, tetapi dapat mewujudkan pendidikan yang bermakna, di butuhkan saling pengertian dari pemerintah, sekolah,serta masyarakat dan ketiga elemen tersebut saling bersinergi.⁴⁶ Demikian pula jika kita tinjau dari tujuan pendidikan nasional yang di atur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yakni “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴⁷

Melibatkan seluruh komponen pendidikan untuk menjamin pelaksanaan proses pembelajaran dengan suasana yang berbeda yaitu di rumah saja, merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi covid-19, memberikan dorongan motivasi dan apresiasi kepada guru, siswa dan orang tua, melakukan pelatihan daring mengenai pembelajaran jarak jauh (PJJ),

⁴⁶Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, and Fitri Andriani, “Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.

⁴⁷Republik Indonesia, “UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Pasal,” Kemendiknas § (2003).

mengirimkan laporan tugas harian anak-anak kepada dinas pendidikan melalui daring, melakukan komunikasi tidak hanya satu arah tetapi multi arah untuk mensterilisasi satuan pendidikan adalah hal yang mutlak dilakukan pada kondisi pandemi ini.⁴⁸ Posisi orang tua menjadi partner yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak-anaknya sehingga perlu di bekali dengan panduan-panduan yang sesuai dengan kebutuhan anak saat ini. Seperti misalnya, panduan mengerjakan perilaku hidup bersih dan sehat, keterampilan menyelesaikan masalah, berfikir kritis, kolaborasi dan komunikasi, literasi informasi media dan teknologi , kreatifitas dan inovasi serta keterampilan-keterampilan yang di butuhkan. Tentu saja peroses pendampingan orang tua terhadap anak selama melaksanakan BDR akan membantu pencapaian perkembangan optimal putra putrinya.

11. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Badru zaman menyatakan bahwa media adalah perantara sumber pesan dengan penerima pesan.⁴⁹ Sedangkan Nurbiana Dhieni menyatakan bahwa media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyimpan informasi dari sumber yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran , perasaan, minat, dan perhatian penerima pesan atau informasi tersebut.⁵⁰

Menurut Badru zaman media pembelajaran adalah wahana dari pesan oleh sumber pesan atau guru dan ingin diteruskan kpada penerima pesan yaitu anak . Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema atau topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar dalam diri anak.⁵¹ Media Pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawaanya yang di sebut message atau *software*.

⁴⁸M H Ansori, "Wabah COVID-19 Dan Kelas Sosial Di Indonesia," *Habibiecenter.or.Id*, 2020.

⁴⁹Badru Zaman, M Pd, and Hj Cucu Eliyawati, "*Media Pembelajaran Anak Usia Dini*," *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2010.hal 15 .

⁵⁰ibid h. 103 .

⁵¹Ibid hal.413.

Menurut Djamarah, Syaiful Bahri, dan Answan Zain proses belajar mengajar dengan bantuan media akan mempertinggi kegiatan belajar anak dalam tenggang waktu yang cukup lama.⁵² Hal ini berarti bahwa kegiatan belajar anak dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil yang lebih baik dibandingkan tanpa bantuan media. Dalam penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan agar hasil yang diperoleh maksimal.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Dalam kegiatan Pembelajaran, Media dapat disebut media pembelajaran sebagai perantara sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (anak) yang berisikan bahan atau isi pelajaran dengan tema tertentu. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak karena media dapat menarik perhatian anak, membuat bahan pelajaran lebih jelas, metode lebih bervariasi, serta anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (tidak hanya mendengar guru saja).

Gagne dalam Miarso menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan rangsangan bagi pembelajar (siswa) agar terjadi proses belajar. Miarso menjabarkan kegunaan media dalam pembelajaran baik dari kajian teoritik maupun empirik sebagai berikut: Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita, sehingga otak kita dapat berfungsi secara optimal. Penelitian Sperry dalam Miarso menunjukkan bahwa belahan otak sebelah kiri merupakan tempat kedudukan pikiran yang bersifat verbal, rasional, analitis, dan konseptual.⁵³ Belahan ini mengontrol bicara. Sedangkan otak belahan kanan kedudukan pikiran visual, emosional, holistik, fisik, spasial, dan kreatif. Belahan otak kanan ini mengontrol tindakan. Pada suatu saat hanya salah satu belahan saja yang bersifat dominan. Rangsangan pada suatu belahan saja secara berkepanjangan akan mengakibatkan ketegangan. Sebagai salah satu implikasi dalam pembelajaran adalah kedua belahan perlu dirangsang

⁵²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta," Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, 2006. hal. 53.

⁵³Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Computer*, (Jakarta: Rajawali, 2007) hal 5.

secara bergantian dengan rangsangan audio dan visual. Media dapat melampaui batas ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung didalam kelas oleh para siswa dikarenakan beberapa hal

- 1) Objek yang terlalu besar
- 2) Objek yang terlalu kecil
- 3) Gerakan-gerakan yang terlalu cepat
- 4) Objek yang dipelajari terlalu kompleks
- 5) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- 6) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
- 7) Media memberikan pengalaman yang menyeluruh dari sesuatu yang abstrak maupun konkret.
- 8) Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri .
- 9) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi guru maupun murid.

b. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Saat ini persepsi guru tentang manfaat media pembelajaran masih sangat terbatas yaitu hanya sebagai alat bantu mengajar yang masih sering dikesampingkan oleh para guru. Banyak guru yang beranggapan bahwa disaat guru dapat menjelaskan dengan baik, tanpa media pembelajaran pun anak juga dapat mengerti penjelasan guru tersebut. Padahal manfaat dari media pembelajaran dalam proses belajar mengajar khususnya untuk anak usia dini dirasa sangatlah penting.

Hal ini didukung dengan pendapat Arif Sadiman yang mengungkapkan bahwa manfaat media pembelajaran antara lain memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalis, Mengatasi keterbatasan ruang, mengatasi kesulitan mengajar guru. Dengan media pembelajaran ini guru dapat dibantu menjelaskan materi dapat mengantisipasi adanya persepsi yang berbeda antara guru dengan siswa.⁵⁴ Hal ini di dukung pula oleh pendapat Cucu Eliyawati yang

⁵⁴ Arief S. Sadiman, "Arief S. Sadiman, Dkk, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). h.17.

mengemukakan adanya banyak manfaat dari media bagi pembelajaran khususnya di taman kanak-kanak diantaranya :

- a. Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya
- b. Memungkinkan adanya keseragaman persepsi belajar pada masing-masing anak
- c. Membangkitkan motivasi belajar anak
- d. Menyajikan informasi belajar anak secara konsisten serta dapat diulang maupun di sampaikan sesuai dengan kebutuhan
- e. Menyajikan informasi belajar secara serempak dan secara keseluruhan untuk mengatasi keterbatasan waktu dan ruang
- f. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.⁵⁵

Dari pendapat yang telah disajikan diatas dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai manfaat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Manfaat media pembelajaran tersebut antara lain adalah untuk menyamakan persepsi anak, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta mempermudah guru dalam mengajar. Kemudian setelah diketahui manfaat media pembelajaran, perlu juga diketahui bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang disampaikan Daryanto diantaranya : 1) menyaksikan benda atau peristiwa yang terjadi pada musim lampau, 2) mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, 3) memperoleh gambaran yang jelas tentang benda yang sukar diamati secara langsung, 4) mendengar suara yang sukar ditangkap dengan indra telinga, 5) mengamati binatang yang sukar diamati secara langsung dan teliti, 6) mengamati peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya, 7) mudahmembandingkan sesuatu, 8) dapat melihat secara tepat proses yang berlangsung secara tepat atau lambat.

Dengan adanya media pembelajaran, guru dapat melakukan pembelajaran tentang semua peristiwa bahkan peristiwa yang sulit ditemui secara langsung oleh anak. Selain itu melalui media pembelajaran, informasi

⁵⁵Badru Zaman and Cucu Eliyawati, "Bahan Ajar PPG Media Pembelajaran Anak Usia Dini," *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia*, 2010.

terkait apapun itu dapat disampaikan dengan mudah kepada anak. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran memang sangat berperan penting terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas.

c. Media AudioVisual

Media pembelajaran dalam bentuk visual dalam bentuk gambar, foto, dan Audio dalam bentuk rekaman suara, bunyi-bunyi tertentu, demikian juga dalam bentuk gabungan keduanya seperti rekaman video yang mengandung unsur audio dan video telah mengubah paradigma hasil belajar. Media audio-visual mempengaruhi keberhasilan meningkatkan kemampuan mengenal atau mempelajari suatu informasi peserta didik maka dari itu cukuplah menjadi landasan kuat tentang bagaimana seseorang guru harus mempersiapkan media tersebut yang direlevansikan dengan karakteristik materi. Pengembangan konsep audio visual yang berpengaruh terhadap teknologi pendidikan sejalan dan seluas pengembangan konsep teknik dan konsep ilmu pengetahuan yang lebih memperhatikan, pada awalnya pada perangkat keras dan perlengkapan. Salah satu Pandangannya adalah menekankan pada konsep berdasarkan rekayasa materi dan pendekatan sistematis untuk mengembangkan Pengajaran. Alat bantu visual dalam pembelajaran yang telah digunakan pada abad ke 19 yang literalnya diambil dari konsep:

a) Teaching Aid

Konsep alat bantu pengajaran berorientasi pada teknik audio visual dalam pengembangan penyajian pengajaran.

b) Visualizing

Kurikulum pembelajaran yang memberikan konsep penyajian konkret dalam pengajaran dan pembelajaran alat bantu visual tersebut berupa gambar, model objek atau perangkat yang menyajikan pengalaman konkret atau nyata yang dapat dilihat oleh siswa, dengan tujuan :

1. Mengetahui, membangun, memperkaya atau mengklarifikasi konsep abstrak
2. Mengembangkan sikap yang diinginkan

3. Mensimulasikan aktivitas

d. Audio-Visual Sebagai Media

Dalam studi teknologi pendidikan, ada perbedaan gradual antara alat audio visual (audio visual aids) dan media audio visual (audio visual media). Hills dalam Hamalik mengungkapkan sebagai berikut :

- a) Audio-Visual Aids (AVA) adalah alat-alat yang menggunakan penginderaan penglihatan dan pendengaran. Suatu pelatihan yang menggunakan alat melalui kedua sensoris untuk menerima input dapat mencapai tingkat efektifitas yang tinggi. Alat-alat yang termasuk AVA meliputi: Sound Film, Film strip, tape/slide, siaran televisi dan rekaman Video. Perkembangan terakhir ialah mulai dipergunakannya microprocessor dalam pembelajaran (multimedia) misalnya pembelajaran berbasis Komputer.
- b) Media audio visual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian realitas, terutama melalui penginderaan penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa. Cara ini dianggap lebih Tepat, Cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran dan cerita mengenai pengalaman Pendidikan.

Dengan demikian media pendidikan berfungsi ganda, yakni sebagai pembawa, penyalur pesan/informasi dan sebagai unsur penunjang proses pembelajaran.⁵⁶

e. Jenis-Jenis Audio Visual

Teknologi dalam pendidikan pada dasarnya mendaya gunakan media audio elektronik sebagai media komunikasi, untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada para peserta didik. Pendaya gunaan media tersebut dapat secara mandiri atau kombinasi beberapa media. Keterlibatan Pendidik dalam komunikasi bergantung pada jenis media yang digunakan, jenis informasi yang

⁵⁶Soedijanto Padmowihardjo, "Psikologi Belajar Mengajar," *Pengertian Psikologi Belajar Mengajar Dan Definisi Proses Belajar*, 2014. hal.27.

disampaikan: metode komunikasi yang dilaksanakan, pemanfaatan waktu dan tempat secara tepat, serta kemampuan komunikator/pendidik yang bersangkutan.

Jenis-jenis media audio visual adalah sebagai berikut :

a. Transparansi

Jenis informasi (Bagian-bagian penting) ditulis pada lembaran tranparansi tersebut dan disajikan melalui bantuan OHP. Proses komunikasi audiens disertai dengan penjelasan secara lengkap dan menyeluruh.

b. Slide

Bahan informasi tersusun dalam satu unit yang dibagi-bagi menjadi perangkat Slide yang disusun secara sistematis dan disajikan secara berurutan . Slide satu dengan yang lainnya terlepas-lepas dan tidak bersuara. Bentuk komunikasi ini lebih efektif bila disertai dengan penjelasan lisan atau dibarengi dengan rekaman yang telah disiapkan untuk menunjang sajian melalui Slide

c. Film Strip

Satuan informasi dalam media ini disajikan secara berkesinambungan , tidak terlepas-lepas, tapi sebagai unit bahan yang utuh. Media ini tidak bersuara, dan karenanya perlu dibantu dandilengkapi dengan penjelasan verbal atau kombinasi dengan penjelasan melalui rekaman .

d. Rekaman

Semua bahan informasi dirancang dan direkam secara lengkap. Audiens mengikuti sajian sebagaimana hanl nya mengikuti ceramah: mencatat hal-hal yang dianggap perlu, menulis pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang belum jelas. Media ini bersifat satu arah dan dapat digunakan untuk membantu media lainnya misalnya siaran radio.

e. Siaran Radio

Program siaran radio dapat dipergunakan dalam rangka pembelajaran jarak jauh. Siaran ini dapat menggunakan rekaman atau komunikator. Si pembicara mengajukan informasi/pelajaran dalam siaran langsung. Rekaman dan program radio menitik beratkan pada pendayagunaan segi pendengaran (audio) , segi visual diabaikan dan komunikasi berlangsung satu arah.

f. Film

Mengombinasikan media visual dan Audio. Suatu rangkaian cerita yang disajikan dalam bentuk gambar pada layar putih disertai gerakan-gerakan dari para pelakunya. Keseluruhan bahwa informasi disajikan agar lebih menarik dengan nada dan gaya serta tata warna, sehingga sajiannya lebih merangsang minat dan perhatian penonton atau penerima pesan.

g. Televisi

Program siaran televisi lebih unggul dibandingkan dengan siaran radio dan film, bahkan kedua media tersebut sekaligus digunakan dalam program siaran TV. Wilayah jangkauannya lebih luas, lebih bervariasi dan menarik, dapat dirangsang secara khusus atau melalui siaran langsung. Program siaran memuat banyak informasi karena adanya siaran lainnya. Sistem komunikasi berlangsung satu arah, peningkatan efektifitasnya perlu diupayakan dengan bantuan komunikasi langsung .

h. Tape atau Vidio Cassete

Media ini hampir sama dengan rekaman (recording), yang meliputi rekaman gambar, rekaman diputar ulang dan tampak gambar film yang berkomunikasi dengan suara. Media ini hampir sama dengan film biasa, lebih sederhana, dan lebih praktis. Keunggulan yang dimiliki oleh rekaman, radio, film, dan televisi juga dimiliki media ini .

i. Laboratorium

Pembelajaran melalui laboratorium juga menggunakan rekaman, baik rekaman suara maupun rekaman vidio casset dalam suasana laboratorik. Antara komunikator dan audiens dapat berkomunikasi dua arah. Model laboratorik adalah laboratorium bahasa dan laboratorium pengajaran mikro.

J. Komputer

Penggunaan computer dalam komunikasi pembelajaran pada prinsipnya sama dengan Computerized Assisted Intruktions atau CAI. Kemampuannya menerima informasi, menyimpan, mengolah serta memproduksi dalam jumlah yang banyak dan jangka waktu yang lama.

Serta setiap saat dapat digunakan dan dapat menggandakan informasi dalam jumlah tak terbatas, merupakan suatu media yang sangat canggih.⁵⁷

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Audio-Visual

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam criteria pemilihan media pengajaran antara lain “ Tujuan pengajaran yang diinginkan dicapai, ketepatan guna, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis, dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sesuai dengan pendapat lain yang mengemukakan bahwa pertimbangan pemilihan media pengajaran sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau di pertunjukkan oleh siswa
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran secara efektif, media harus selaras dan menunjang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan tugas pengajaran dan kemampuan mental siswa.
- c. Aspek materi yang menjadi pertimbangan dianggap penting dalam memilih media sesuai atau tidaknya antara materi dengan media.
- d. Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru
- e. Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- f. Mutu teknis pengembangan visual, baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu misalnya visual pada slide harus jelas

⁵⁷Ibid hal. 47 .

dan informasi pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang berupa latar belakang.

Dengan adanya gambaran diatas, kriteria pemilihan Media Audio Visual memiliki kriteria yang merupakan sifat-sifat yang harus dipraktekkan oleh pemakai media, kriteria tersebut antara lain :

1. Menentukan tema yang akan di sajikan melalui media audio- visual.
2. Pengeloaan Speker (Pengeras Suara) agar anak dapat mendengar dengan baik.
3. Pengelolaan LCD (Proyektor) agar anak dapat melihat dengan jelas.
4. Kejelasan gambar dan hurufnya serta pengaturan warna dalam layar.
5. Dalam menyajikan nya harus sesuai dengan waktu yang akan di gunakan.⁵⁸

12. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kurikuler.⁵⁹ Menurut daryanto menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran anak usia dini, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas.⁶⁰

⁵⁸“PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HUBUNGAN ANTARMAKHLUK HIDUP,” *Jurnal Pena Ilmiah*, 2016, <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3576>.

⁵⁹ Titik Haryati and Noor Rochman, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen),” *Jurnal Ilmiah Civis*, 2012.

⁶⁰ Arifah Prima Satrianingrum and Iis Prasetyo, “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik. Kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan. Kualitas pembelajaran memiliki beberapa indikator yaitu :

a. Perilaku Pembelajaran Pendidik (Guru)

Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang di wujudkan dalam bentuk tindakan.

b. Perilaku dan Aktivitas Anak

Perilaku dan aktivitas anak sangatlah berpengaruh untuk kualitas pembelajaran anak. Selama pandemi Covid ini anak banyak melakukan kegiatan di rumah. Disinilah tugas sebagai orang tua untuk memperhatikan perilaku anak dan aktivitas anak selama di rumah, jangan sampai selama pembelajaran di rumah anak mengalami kejenuhan dan tidak bebas dalam bermain dan beraktivitas. Beberapa cara agar anak dapat melakukan aktivitas di rumah dengan baik yaitu memberikan tempat untuk anak belajar dan bermain yang nyaman, memberikan waktu untuk menemani anak dalam beraktifitas, memberikan asupan makanan dan gizi yang baik untuk anak, memberikan fasilitas yang baik untuk anak di rumah.

c. Iklim Pembelajaran

Iklim pembelajaran dapat berupa suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif serta suasana tempat belajar yang nyaman.

d. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus di tempuh.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara Anak dan guru, Anak dan teman-temannya, dan anak dan Orang Tua.

f. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran disekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya.

b. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Pembelajaran .

Menurut mahnun media pembelajaran adalah suatu komponen pembelajaran. Manfaat dan fungsi media dalam pembelajaran dapat dirasakan baik oleh guru, anak dan orang tua, keberhasilan media dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik sangat dirasakan oleh guru, anak dan orang tua tentunya di masa Pandemi Covid-19 ini. Keberhasilan media dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik ditentukan pada bagaimana kemampuan seseorang guru memilih media yang akan digunakan. Media berfungsi antara lain :

1. Fungsi stimulasi yang menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut segala hal yang ada pada media.
2. Fungsi mediasi yang merupakan perantara antara guru dan siswa.
3. Fungsi informasi yang menampilkan penjelasan yang ingin disampaikan guru.

Dengan keberadaan media ini, siswa dapat menangkap keterangan ataupun penjelasan yang dibutuhkannya atau yang ingin disampaikan oleh guru. Juga dengan adanya media ini maka sangat membantu guru dalam menyampaikan materi atau tema-tema pembelajaran pada anak sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak.

Suprpto berpendapat bahwa penggunaan media bertujuan untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan peserta didik diharapkan dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Media hanya alat bantu

untuk diharapkan dapat mempermudah pekerjaan manusia dan memperbaiki proses pembelajaran sehingga lebih efisien, efektif, serta mendorong kreatifitas peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran merupakan alat dan komponen pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam berinteraksi dan membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran serta menghilangkan kebosanan pada peserta didik. Media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan Tujuan Tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar dapat di pertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat di percaya. Metode Penelitian yang di gunakan pada penelitian ini yaitu Kualitatif deskriptif.

Alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah *pertama*, karena peneliti ingin mengetahui gambaran tentang *Parenting Skill* Orang Tua dalam mendampingi pembelajaran anak . *Kedua*, karena peneliti ingin mengetahui gambaran mengenai pembelajaran anak menggunakan media audio-visual. *Ketiga*, karena ingin mengetahui gambaran mengenai kualitas pembelajaran anak di masa Pandemi Covid-19. Pada Intinya alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai *Parenting Skill* Orang Tua dalam mendampingi anak dalam menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak di masa Pandemi Covid-19

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

2. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu desain penelitian yang digunakan untuk mengungkap secara lebih rinci dan komprehensif mengenai situasi dari objek yang dianalisis, studi kasus sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” karena jenis pertanyaan seperti ini akan mengeksplorasi data lebih dalam. Dalam hal ini penelitian menganalisis mengenai *parenting skill* orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media audio-visual (video) Untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak di masa pandemi covid-19.

Sifat penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha memaparkan dan menggambarkan temuan data lapangan dan informasi lapangan, yang kemudian diuraikan berdasarkan kategori-kategori tertentu. Dinamakan deskriptif karena data yang terkumpul dan analisis yang diterapkan lebih bersifat penggambaran dan pemaparan fakta.⁶¹

3. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian. Subyek penelitian merupakan subyek yang diteliti oleh peneliti atau sasaran peneliti. Adapun Subyek Penelitian adalah 25 Orang tua Anak di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

4. Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu melalui :

⁶¹Sugiyono, “Metode Penelitian,” *Metode Penelitian*, 2015 hal. 15 .

a. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi bertujuan untuk mendapatkan keselarasan data yang sebenarnya dan mengetahui secara langsung mengenai *parenting skill* orang tua dalam menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak di masa pandemi covid- 19. Pada penelitian ini metode observasi yang dilakukan adalah mengamati kegiatan pembelajaran anak usia dini yang dilakukan secara daring.

b. Wawancara (*interview*)

Ada dua bentuk pedoman wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, pertama pedoman wawancara secara terstruktur dan yang tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan survei dalam bentuk forms, terhadap *parenting skill* orang tua dalam mendampingi anak usia dini menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak di masa pandemi Covid-19 di kecamatan Kalianda, Lampung Selatan sebagai subjek dari penelitian ini. Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang timbul akibat adanya kesenjangan dari hasil yang diperoleh melalui observasi. Wawancara ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam dengan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang dilakukan dengan tatap muka langsung peneliti dengan informan. Informan yang dimaksudkan disini adalah orang tua anak usia dini di kecamatan kalianda lampung selatan.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang terakhir dilakukan dengan studi dokumentasi dimana peneliti mengambil dokumentasi guna menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga apa yang peneliti butuhkan baik itu dalam bentuk tulisan, gambar, video, maupun audio bisa peneliti dapatkan melalui studi dokumentasi. Dokumentasi ini juga bertujuan untuk melengkapi kekurangan dari

informasi pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara. Suharsimi Arikunto berpendapat dokumentasi yaitu “mencari data mengenai atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.”⁶² Jadi dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data atau keterangan-keterangan melalui dokumen-dokumen.

Penulis menggunakan teknik ini sebagai alat untuk melihat kondisi mengenai Bagaimana *parenting skill* orang tua dalam menggunakan media audio-visual (vidio) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Anak di masa pandemi Covid-19.

5. Teknik Analisis Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data digunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶³ Proses analisis data dilakukan secara terus menerus didalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

a. Pengumpulan Data

Kegiatan ini adalah merupakan aktivitas mengumpulkan data dengan baik dengan cara yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam hal ini data yang dikumpulkan masih sangat kasar, belum tersusun sehingga nantinya perlu dipilah kembali. Pada proses ini, semua data yang terkait dengan masalah penelitian, yaitu tentang bagaimana Analisis *parenting skill* orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak menggunakan media audio-visual (vidio) di masa pandemi covid-19 .

b. Reduksi Data

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*, Rineka Cipta, 2012. hal 20.

⁶³MB Miles and AM Huberman, “Miles and Huberman Chapter 2,” in *Qualitative Data Analysis*, 1994 hal. 12.

Menurut Milles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan – catatan yang tertulis di lapangan. Data yang terkumpul dari Observasi, Wawancara, dan Angket sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur, sehingga perlu dipilih hal – hal yang pokok dan disusun secara sistematis. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan *Parenting Skill* Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak Menggunakan Media Audio Visual (Vidio) di Masa Pandemi Covid-19 .

c. Display Data

Display data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini. dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Bentuk penyajian data adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis/katakata). Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

d. Menarik Kesimpulan/verifikasi

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan, maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik data yang berasal dari catatan lapangan, data hasil observasi, dokumentasi dan lain – lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan. Data yang telah dideskripsikan secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematis, sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi.

Kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung, maksudnya sebelum pada kesimpulan akhir, peneliti harus bisa membedakan informasi atau data yang didapat.

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya pada titik jenuh. peneliti menggunakan analisis induktif untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

6. Uji Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif,keadaanya sama sekali berbeda. instrumen utamanya ialah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Setelah peneliti melakukan data,langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menguji kredibilitas atau keabsahan data. Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data,Triangulasi adalah pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis.⁶⁴Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁵ Penelitian menggunakan tiga teknik Triangulasi yaitu Triangulasi Sumber,Triangulasi Teknik,Triangulasi Waktu.

a) Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain . Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Penulis akan menggali data dari orang tua murid atau anak .

b) Triangulasi Teknik

⁶⁴Nusa Putra, "Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan," Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

⁶⁵Prof.Dr. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D*, Alfabeta, cv. (2016)hal.330.

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Setelah melakukan wawancara dari berbagai sumber penulis melakukan pemberian angket dan dokumentasi kepada orang tua anak.⁶⁶

7. Langkah-langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa tahap sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Nasution yang dikutip kembali oleh Raudhah yaitu: (a) Orientasi, pada tahap ini peneliti mencoba mendapatkan gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti. (b) Eksplorasi, pada tahap ini data yang di kumpulkan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang telah di tentukan. Tahap ini bisa dikatakan sebagai pelaksanaan Observasi ,wawancara secara intensif serta pengumpul dokumentasi. (c) *Member check* disini peneliti bertugas melaksanakan pengecekan kebenaran informasi-informasi yang sudah dikumpulkan supaya hasil penelitian lebih akurat.

G. Sisitematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang tersusun secara sistematis dan setiap bab mempunyai pembahasan yang berbeda akan tetapi subtansi pembahasannya saling berkaitan.

Bab I, Peneliti mendeskripsikan latar belakang masalah dari penelitian ini yang berkaitan dengan *Parenting Skill* Tua dalam mendampingi anak menggunakan media audio-visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak di masa pandemi Covid-19 dengan di dukung oleh rumusan masalah dan tujuan. Untuk menghindari kesamaan tema peneliti melakukan penelitian relevan terhadap aspek penelitian untuk mengetahui perbedaan dan persamaannya kemudian di perkuat oleh kerangka pemikiran .

⁶⁶Djaman Satori and Aan Komariah, "Model of Management Capacity Building for Improving The Quality of School," *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 2015, <https://doi.org/10.11591/edulcarn.v9i4.2424>.

Bab II, Peneliti menjelaskan tentang teori-teori yang di jadikan pedoman dalam penelitian tentang *Parenting Skill* Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Audio-Visual (Vidio) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Bab III, Peneliti menjelaskan tentang Metode Penelitian yang berisi tentang Pendekatan penelitian dan Metode Penelitian, jenis dan sumber Penelitian, tempat dan waktu penelitian , Teknik pengumpulan data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV, Menjelaskan tentang hasil penelitian data yang telah di kumpulkan melalui data dan hasil dari data yang kemudian di deskripsikan .

Bab V, Peneliti menjelaskan tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian brdasarkan fakta yang di temukan di lapangan yang kemudian diberi saran untuk Menganalisis mengenai *Parenting Skill* Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Audio-Visual (Vidio) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak di Masa Pandemi Covid-19.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini, bisa di tarik kesimpulan, Proses *Parenting Skill* Orang Tua di Kecamatan Kalianda Lampung Selatan yaitu dengan Orang Tua menerapkan berbagai pola Asuh yaitu Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Permesif, dan Pola Asuh Demokratis. Perangkat Pembelajaran Menggunakan Perangkat Teknologi (Penggunaan Media Audio-Visual) Telah ada di Kecamatan Kalianda, Lampung- Selatan. Adapun proses *Parenting Skill* yang Orang Tua lakukan dalam mendampingi Pembelajaran Anak menggunakan Media Audio-Visual yaitu dengan Membuat Jadwal Harian Untuk Anak, Menggunakan materi di situs Pendidikan resmi yang Tersedia, Tambah Ilmu dengan mengikuti Webinar, mengajak anak bergerak, Menghindari pemicu stress untuk Anak. Adapun pembelajaran digunakan menggunakan berbagai metode yang pertama yaitu metode belajar audio, metode belajar yang dominan melibatkan suara (audio), dan metode belajar visual, metode belajar yang secara dominan melibatkan gerak-gerak tubuh saat belajar. Metode berikut dilakukan dengan menggunakan Aplikasi Whatshapp Group. Atau aplikasi yang ada di ponsel dalam membuat vidio tugas Anak. Awalnya orang tua banyak yang mengeluh karena kurang faham dengan metode pembelajaran anak selama daring, namun seiring berjalannya waktu proses yang dilakukan orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak menggunakan media audio-visual secara pelan-pelan bisa menyesuaikan dirinya dengan keadaan dan lingkungan. Beberapa hal yang di perhatikan orang tua dalam *Parenting Skill* orang tua untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini adalah Gender dan gaya pengasuhan, pekerjaan dan pengasuhan anak , parenting dan kewajiban orang tua, dan smart parenting.

B. SARAN

Bagi Pendidik

Sebagai pendidik hendaknya memahami lingkungan anak di rumah untuk pertimbangan dalam proses pembelajaran agar pendidik dapat memaksimalkan pembelajaran dan mendidik anak secara optimal serta anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya harus tepat memilih dan menerapkan pola asuh/Parenting terhadap anaknya agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Gaya pengasuhan orang tua terhadap anaknya akan mempengaruhi pada perkembangan anak, gaya pengasuhan orang tua yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula terhadap perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alara, O. R., N. H. Abdurahman, and O. A. Olalere. "Ethanollic Extraction of Flavonoids, Phenolics and Antioxidants from Vernonia Amygdalina Leaf Using Two-Level Factorial Design." *Journal of King Saud University - Science*, 2020. <https://doi.org/10.1016/j.jksus.2017.08.001>.
- Alfiana, Ester. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Pada Bidang Pendidikan Di Dusun Pandanan Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten." *Skripsi*, 2013.
- Amin, Nur Syariful, and Nisa Rachmah Nur Anganti. "Peran Ayah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Pada Anak." *Jurnal UAD, Yogyakarta*, 2017.
- Ansori, M H. "Wabah COVID-19 Dan Kelas Sosial Di Indonesia." *Habibiecenter.or.Id*, 2020.
- Apsari, Ayu Rahmaditha, and Santi Esterlita Purnamasari. "HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA." *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2018. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i1.596>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta, 2012.
- Bartlett, James C., and John W. Santrock. "Affect-Dependent Episodic Memory in Young Children." *Child Development*, 1979. <https://doi.org/10.2307/1129430>.
- Bateman, Thomas S., Scott A. Snell. *Manajemen Kepemimpinan Dan Kerja Sama Dalam Dunia Yang Kompetitif*. Salemba Empat, 2014.
- Baumrind, Diana. "Current Patterns of Parental Authority." *Developmental Psychology*, 1971. <https://doi.org/10.1037/h0030372>.
- . "Effective Parenting during the Early Adolescent Transition." In *Family Transitions*, 2013. <https://doi.org/10.4324/9780203772393>.
- Cahyani, Ratih, and Suyadi Suyadi. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak*

- Usia Dini*, 2018.
- Chairul Anwar. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Press. Yogyakarta, 2014.
- Chapman, Eleanor. "Neurosurgery." In *Handbook of Clinical Anaesthesia, Fourth Edition*, 2017. <https://doi.org/10.1201/9781315164533>.
- Clark, Michael, and David Tilman. "Comparative Analysis of Environmental Impacts of Agricultural Production Systems, Agricultural Input Efficiency, and Food Choice." *Environmental Research Letters*, 2017. <https://doi.org/10.1088/1748-9326/aa6cd5>.
- Dwi Wahyu Nurpitasari, Sri Wahyuni, Edi Widiyanto. "Parenting Day Sebagai Aktivitas Peningkatan Hubungan Orangtua Dan Anak." *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 2018.
- Elia, Heman. "Peran Ayah Dalam Mendidik Anak." *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2018. <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i1.23>.
- Gunarsa, Prof. Dr. Singgih. D, and Dra. Yulia D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. PT. BPK Gunung Mulia, 2008.
- Hanyuda, Bunto, and Hidetoshi Murakami. "Power Comparisons of the Unbiased Berk-Jones Test and the Unbiased Reversed Berk-Jones Test." *Communications in Statistics: Simulation and Computation*, 2021. <https://doi.org/10.1080/03610918.2019.1571608>.
- Hardyanti, Sri, Diah Karmiyati, and Diana Savitri Hidayati. "PARENTING SELF EFFICACY AYAH PADA NUCLEAR DAN EXTENDED FAMILY." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2017. <https://doi.org/10.22219/jipt.v5i2.4939>.
- Haryati, Titik, and Noor Rochman. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)." *Jurnal Ilmiah Civis*, 2012.
- Hetherington, David. *Topographic Laser Ranging and Scanning: Principles and Processing*. *International Journal of Remote Sensing*, 2010.
- Hoghughi, Masud, and Nicholas Long. *Handbook of Parenting: Theory and Research for Practice*. *Handbook of Parenting: Theory and Research for*

- Practice*, 2004. <https://doi.org/10.4135/9781848608160>.
- Kemendikbud. *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 Di SMA*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017.
- Komariah, Yani. "EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN PARENTING SKIIL TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN ORANG TUA TENTANG POLA ASUH." *Bimbingan Dan Konseling Islam* 05, no. 02 (2015): 66–91.
- Kurniati, Euis, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, and Fitri Andriani. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Lestari, Sri. "Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2014.
- Lickona, Thomas. "Bullying in Schools: A Critical Problem in Need of a New Approach." *Psychology and Education*, 2016.
- Lilawati, Agustien. "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020.
- Maccoby, E E, and J Martin. "Socialization in the Context of the Family: Parent-Child Interaction." In *Handbook of Child Psychology: {Vol}.~4. {Socialization}, Personality, and Social Development*, 1983.
- Maghfi, Ulfah Nabilla, and Suyadi. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Papan Pintar (Smart Board)." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 2020.
- Mahfudz. "Analisis Dampak Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Kelembagaan Desa." *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 2009.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Computer*, 2007.
- Miles, MB, and AM Huberman. "Miles and Huberman Chapter 2." In *Qualitative Data Analysis*, 1994.
- Muamanah, Hidayatul, and . Suyadi. "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David

- Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 2020. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1329>.
- Muliani, Annisa, Lucia R.M. Royanto, and Widayatri S. Udaranti. “Hubungan Antara School Well-Being Dan Keterlibatan Dalam Kegiatan Belajar Pada Siswa SMA Kelas 11.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Manasa*, 2012.
- Munawaroh, Hidayatu. “Pengembangan Model Pembelajaran Dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.19>.
- Neal, Jennifer, and Donna Frick-Horbury. “The Effects of Parenting Styles and Childhood Attachment Patterns on Intimate Relationships.” *Journal of Instructional Psychology*, 2001.
- Nuraini, Ratna. “Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik Indonesia.Go.Id.” Portal Informasi Indonesia, 2020.
- Nurlaeni, and Yenti Juniarti. “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun.” *Jurnal Pelita PAUD*, 2017.
- Otálora, Mónica Marión Cataño. “YULIANA.” In *Parque de Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan*, 2020. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>.
- Padmowihardjo, Soedijanto. “Psikologi Belajar Mengajar.” *Pengertian Psikologi Belajar Mengajar Dan Definisi Proses Belajar*, 2014.
- “PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HUBUNGAN ANTARMAKHLUK HIDUP.” *Jurnal Pena Ilmiah*, 2016. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3576>.
- Prabhawani, Saesti Winahyu. “PELIBATAN ORANG TUA DALAM PROGRAM SEKOLAH DI TK KHALIFAH WIROBRAJAN YOGYAKARTA.” *Pendidikan Guru PAUD S-I*, 2016.
- Putra, Nusa. “Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan.” *Jakarta: Rajawali Pers*, 2012.
- Rahayu, Endang Mastuti, and Endah Yulia Rahayu. “TEACHER’S COGNITIVE

AND AFFECTIVE VERSUS TEACHERS' WRITING ASSESSMENT."

Premise: Journal of English Education, 2019.

<https://doi.org/10.24127/pj.v8i1.1936>.

Rauprich, O., E. Berns, and J. Vollmann. "Information Provision and Decision-Making in Assisted Reproduction Treatment: Results from a Survey in Germany." *Human Reproduction*, 2011.

<https://doi.org/10.1093/humrep/der207>.

Republik Indonesia. UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal, Kemendiknas § (2003).

Resiana Nooraeni. "Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut." *Pendidikan Luar Sekolah* 13, no. 2 (2017): 31–41.

Reswita. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Capaian Perkembangan Anak." *Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 72–81.

Rizky Setiadi. "PARENTING SKIIL MENINGKATKAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK PRASEKOLAH." *Ilmu Kesehatan* 14, no. 1 (2020): 18–23.

Sadiman, Arief S. "Arief S. Sadiman, Dkk, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). h.6." *Arief S. Sadiman*, 2010.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Kencana, 2008.

Satori, Djaman, and Aan Komariah. "Model of Management Capacity Building for Improving The Quality of School." *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 2015. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v9i4.2424>.

Satrianingrum, Arifah Prima, and Iis Prasetyo. "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>.

Sri Lestari. *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Kencana Pr. Jakarta, 2012.

- Steinberg, David I. "The World." In *Routledge Handbook of Contemporary Myanmar*, 2017.
<https://doi.org/10.7228/manchester/9780719088285.003.0010>.
- Sugiyono. "Metode Penelitian." *Metode Penelitian*, 2015.
- Sugiyono, Prof.Dr. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. (2016).
- Suharto, Edi. *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah Dan Kebijakan Sosial*. Alfabeta, 2006.
- Sulastri, Sulastri, and Ahmad Tarmizi Ahmad Tarmizi. "PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2017.
<https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>.
- Ummu Sa'adah. "Parenting Skill Orang Tua Dan Kesejahteraan Psikologis Anak." *Psikologi Islam* 14, no. 2 (2017): 6–14.
- W.Santrock, Jhon. *No Title Child Development*, n.d.
- Wati, Dewi Eko, and Intan Puspitasari. "Kekerasan Terhadap Anak, Penanaman Disiplin, Dan Regulasi Emosi Orang Tua." *Jurnal VARIDIKA*, 2018.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6541>.
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan. "Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta." *Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain*, 2006.
- Zaman, Badru, and Cucu Eliyawati. "Bahan Ajar PPG Media Pembelajaran Anak Usia Dini." *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia*, 2010.
- Zaman, Badru, M Pd, and Hj Cucu Eliyawati. "Media Pembelajaran Anak Usia Dini." *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ulfah Nabilla Maghfi, S.Pd
 Tempat, Tanggal Lahir : Kalianda, 26 Mei 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Belum Menikah
 Tinggi Badan : 150 cm
 Berat Badan : 65 kg
 Alamat : Perumahan Kalianda Permai, Jln.Cendana, No.07, RT
 05/RW 01, Way Uramg, Kalianda, Lampung Selatan
 Telepon : 089623525812
 Email : ulfahmaghfi@gmail.com

Latar Belakang

2019- 2021 : Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 Yogyakarta
 2014-2018 : S1 PIAUD UIN Raden Intan
 2011-2014 : MA AL-FATAH, Temboro, Karas, Magetan, Jawa
 Timur
 2008-2011 : MTS AL-FATAH, Temboro, Karas, Magetan, Jawa
 Timur
 2002-2008 : SDN 2 Merak Belantung, Kalianda, Lampung Selatan
 2001-2002 : TK Bina Karya, Kalianda, Lampung-Selatan